

**EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN
RELIGIUSITAS PADA PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK
(Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik
Usaha Mikro Kecil Menengah di Surakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Disusun Oleh:

DINA MARYANI

19.52.21.189

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN
RELIGIUSITAS PADA PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK
(Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik
Usaha Mikro Kecil Menengah di Surakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islalm
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh :

DINA MARYANI

NIM. 19.52.21.189

Surakarta, 20 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



INDRIYANA PUSPITOSARI, S.E., M.Si.,AK.

NIP: 19840126.2014032.001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DINA MARYANI
NIM : 195221189
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di Surakarta)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Surakarta, 18 Oktober 2023



METERAI
TEMPEL
4AAKX604626764
Dina Maryani

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DINA MARYANI
NIM : 195221189
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di Surakarta)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dan kuesioner dari Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik usaha UMKM. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Surakarta 18 Oktober 2023


Dina Maryani

NOTA DINAS

Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr.i : Dina Maryani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dina Maryani NIM: 19.52.21.189 yang berjudul:


EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK
(Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik Usaha
Mikro Kecil Menengah di Surakarta)

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu terdekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Surakarta, 19 Oktober 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
NIP: 19840126.2014032.001

PENGESAHAN

**EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN
RELIGIUSITAS PADA PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik
Usaha Mikro Kecil Menengah di Surakarta)**

Oleh :

DINA MARYANI
NIM.19.52.21.189

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Senin tanggal 09 November 2023 M/ 25 Rabiul Akhir 1445 H dan
dinyatakantelah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Devi Narulitasari, S.E M.Si,
NIK.19890717 201903 2 019



Penguji II
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E M.Sc.
NIK.19930521 201903 2 012



Penguji III
Usnan, S.E.I,M.E.I
NIK.1985091 9201403 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP.19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan sungguh kami akan berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta, jiwa, dan buah buahan. Dan berikanlah berita gembira ini untuk orang-orang yang bersabar”

(Q.S Al-Baqarah : 155)

“Dulu aku mengira hidup hanya tentang hitam & putih, halal & haram, benar & salah, hingga aku bertemu dengan mereka hitam karena alasan, salah dengan kesedihan, haram karena putus asa. Jangan tiru dosanya, namun **jangan hakimi mereka karena tidak selalu yang kasar itu terlihat buruk.**”

(Dina Maryani)

“Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kamu punya, dan lakukan yang kamu bisa”

(Arthur Ashe)

“Dimana kamu sekarang, mau kemana kamu sekarang, dan bagaimana kamu dapat kesana.”

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbi'l'aalamin*, segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibunda tercinta, Ibu Sartini terima kasih sebesar-besarnya atas segala bentuk kasih sayang, dukungan, semangat, kepercayaan, dan doa di sepertiga malam yang selalu beliau panjatkan. Terima kasih atas segala nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
2. Ayahanda tercinta, Bapak Karjo. Terima kasih untuk perjuangan, kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga. Beliau selalu menuruti segala keinginan penulis sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih telah berhasil mendidik penulis dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak-kakak ku tersayang, Tri Haryanto, Sri Purwanti, dan Setiyono terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih untuk selalu memberi semangat dan mendukung penulis dalam segala hal, baik dukungan materil maupun dukungan moril.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efek Persepsi Keadilan Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Religiusitas terhadap Perilaku Penggelapan Pajak WPOP UMKM Surakarta. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Progam Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulisan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini dengan hati yang tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Fitri Laela Wijayati, S.E, M.Si, selaku Koordinator Progam Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Indriyana Puspitosari, S.E., M.SI.,AK selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berjasa telah meluangkan waktu dan selalu membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said

Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Ibu Devi Narulitasari, M.Si, Ibu Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E M.Sc. dan Bapak Usnan, S.E.I,M.E.I selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahannya guna penyempurnaan penulisan skripsi ini
7. Sahabat-sahabatku, Ana Listyowati, Shafira Zidna Riskina, dan Petir Pujo Basuki,S.M yang telah menyediakan pundak untuk menemani penulis menangis dan berkeluh kesah. Terimakasih telah menjadi *support system* dan selalu memberikan bantuan saat penulis membutuhkannya.
8. Teman-temanku Rahanetha, Anita, Octavia, terimakasih telah menemani, membantu, dan memberikan semangat pada masa masa penulis mengerjakan skripsi
9. Teman-temanku UKM Radio Dista FM terimakasih telah memberi banyak kisah dan pengalaman yang tidak penulis temukan di tempat lain
10. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya membalasnya dengan doa dan puji syukur, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 20 Oktober 2023

Dina Maryani

ABSTRACT

This aims of this research is to determine the effect of perceptions of tax fairness, perceptions of tax sanctions, and religiosity on tax evasion behavior. This research uses tax evasion behavior as the dependent variabel. Meanwhile, the idependent variabel in this research are perceptions of tax fairness, perceptions of tax sanctions, and religiosity.

This research uses primary data. All individual taxpayers who own UMKM businesssed and registered with KPP Pratama Surakarta are the population in this research. The sampling technique used accidental sampling and the sample was obtained as many as 100 respondents. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis techniques with the help of the SPSS program

The results of this analysis show that the perception of tax fairness and the perception of tax sanctions and religiosity have a negative and significant effect on tax evasion behavior.

Keywords: Perception, tax fairness, tax sanctions, religiosity, tax evasion behavior

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas terhadap perilaku penggelapan pajak. Penelitian ini menggunakan perilaku penggelapan pajak sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas.

Penelitian ini menggunakan data primer. Seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki usaha UMKM serta terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan sampel diperoleh sebanyak 100 responden. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak dan religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak.

Kata Kunci: Persepsi, keadilan pajak, sanksi pajak, religiusitas, perilaku penggelapan pajak

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Jadwal Penelitian.....	8
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	22
2.4 Hipotesis	23
BAB III.....	27
METODELOGI PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel.....	27

3.4 Data dan Sumber Data	28
3.5 Survey Kuesioner	29
3.6 Definisi Operasional Variabel	29
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.7.2 Uji Kualitas Data	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3.7.5 Uji Ketepatan Model.....	36
3.7.6 Uji Hipotesis.....	37
BAB IV	39
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Penelitian	39
4.1.1 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
4.1.1 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	40
4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	41
4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilik NPWP	42
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1 Uji Instrumen Penelitian.....	43
4.2.2 Statistik Deskriptif	45
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda	51
4.2.5 Uji Ketepatan Model	52
4.2.6 Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis).....	57
4.3.1 Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak.....	57
4.3.2 Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak	59
4.3.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak.....	60
BAB V.....	62
PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 3. 2 Tingkat Reliabilitas	33
Tabel 4 1 Hasil Pengumpulan Kuesioner	39
Tabel 4 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	40
Tabel 4 3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha	41
Tabel 4 4 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha.....	42
Tabel 4 5 Karakteristik Responen berdasarkan pemilik NPWP.....	42
Tabel 4 6 Hasil Uji Validitas	43
Tabel 4 7 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4 9 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4 10 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4 11 Hasil Uji Heterokedasitas	50
Tabel 4 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4 13 Hasil Uji Statistik (F).....	54
Tabel 4 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53
Tabel 4 15 Hasil Uji Parsial (t).....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal penelitian.....	68
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	69
Lampiran 3 Data Penelitian.....	75
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	94
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas.....	97
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	102
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	106
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	108
Lampiran 9 Hasil Uji F dan R ²	110
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	111
Lampiran 11 Bukti Cek Plagiasi.....	112
Lampiran 12 Foto Penyebaran Kuesioner	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan laporan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2022, kontribusi sektor perpajakan terhadap total Pendapatan Negara mencapai 68%. Jumlah penerimaan pajak itu sebenarnya masih belum optimal karena diduga masih banyak wajib pajak (badan atau perorangan) yang melakukan aksi penghindaran atau bahkan penggelapan pajak (Nurfauziah & Nurjuhariyah, 2022). Penggelapan pajak adalah usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengelak dari kewajiban yang sesungguhnya, dan merupakan suatu perbuatan yang melanggar peraturan undang-undang pajak. Sebagai contoh wajib pajak tidak melaporkan pendapatan yang sebenarnya (Jamalailail et al., 2022). Salah satu contoh penggelapan pajak yang sering ditemui adalah wajib pajak yang tidak melaporkan sebagian atau bahkan seluruh penghasilannya kedalam Surat Pemberitahuan (SPT), selain itu dengan membebaskan biaya yang tidak seharusnya dijadikan pengurangan dalam penghasilan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, serta memperbesar biaya dengan cara yang fiktif (Maulida, 2022).

Di negara Indonesia terdapat beberapa kasus, berdasarkan data dari Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia kasus penggelapan pajak yang terjadi pada tahun 2019 ada 21 data, tahun 2020 ada 23 data, dan tahun 2021 ada 27 data (*Direktori Putusan - Mahkamah Agung*, 2023). Hal tersebut menunjukkan suatu peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu kasus yang baru

saja terungkap pada Februari 2023 adalah kasus CV DA dan CV TJ di Medan dimana pemilik usaha kelas menengah ini telah menggelapkan pajak sebesar 24,4 milyar dengan cara menerbitkan dan menggunakan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi sebenarnya (Yanwardhana, 2023).

Selain itu kasus yang terjadi di Surakarta yaitu kasus wajib pajak orang pribadi Rudy Indijarto warga jalan Bhayangkara Nomor 67, Penumping Laweyan, Solo, seorang pengusaha menengah yang menggelapkan pajak selama dua tahun sejak tahun 2017 hingga 2018. Rudy dinyatakan terbukti bersalah karena tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2000, yang berisi ketentuan umum dan tatacara perpajakan. Diketahui Rudy memiliki dua buku tabungann bank BCA, namun Rudy hanya melaporkan di SPT buku tabungan yang jumlah saldonya lebih sedikit dan tidak melaporkan tabungan yang jumlah saldonya besar. Dari tindakan tersebut ditemukan penggelapan pajak sebesar Rp.17,3 milyar (Marwoto, 2018).

Menurut agama Islam pajak disebut juga *dharibah*. Dharibah adalah harta yang diwajibkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'Ala untuk kaum muslim yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pengeluaran yang diwajibkan. Dalam hukum islam seseorang yang melakukan tindak pidana penggelapan dana pajak dikenai hukuman *ta'zir*. Hukum *ta'zir* merupakan hukim yang berkaitan dengan pelanggaran hak allah dan manusia yang tidak ditemukan ancamannya dalam Al-Qur'an ataupun Hadist. Dalam konteks penggelapan pajak hukuman *ta'zir* dapat berupa teguran, kurungan, pembayaran denda, dan yang paling tertinggi yaitu hukuman mati dikarenakan dalam hukuman *ta'zir* tidak dijelaskan ancamannya

dalam Alquran ataupun hadis maka keputusan hukumannya diserahkan kepada hakim dengan keputusan seadil-adilnya (Afifah, 2023)

Penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak tentu akan menyebabkan munculnya berbagai dampak negatif dan menjadikan kerugian bagi negara, salah satu dampaknya yaitu akan memperlambat pelaksanaan pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu kerugian kas negara terjadi karena anggaran tidak seimbang. Dari hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai konsekuensi lain yang berhubungan dengan hal tersebut, seperti tarif pajak menjadi naik, keadaan inflasi, dll (Jamalallail et al., 2022).

Perilaku penggelapan pajak dapat dipelajari dari Teori Atribusi. Teori ini menjelaskan tentang perilaku orang lain atau diri sendiri melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa sifat, karakter, dan sikap sedangkan faktor eksternal berupa situasi atau kondisi tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Keterkaitan antara teori atribusi dengan perilaku penggelapan pajak yaitu proses suatu individu dalam menerima, menanggapi, dan menafsirkan perilaku penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupi individu tersebut (Dewi & Irawati, 2022).

Terjadinya penggelapan pajak terdiri dari beberapa faktor, seperti persepsi keadilan pajak, penelitian yang dilakukan oleh Pahala et al., (2022). Keadilan pajak berarti wajib pajak menyumbang *fair share* (bagian yang wajar) atas *cost of government* atau biaya pemerintah Suasa et al., (2021). Sistem pajak yang ditandai dengan distribusi pajak yang tidak adil dan kurangnya transparansi dapat menjadi

motif penggelapan pajak Khalil, (2022). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryaputri & Averti, 2019; Pratiwi & Prabowo, 2019; Nurfadila, 2020) menunjukkan hasil persepsi keadilan pajak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggelapan pajak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santana., 2020; Sondakh, 2019; Sutrisno & Konde, 2022; Pahala et al., 2022) yaitu persepsi keadilan pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak.

Faktor selanjutnya yaitu persepsi sanksi pajak. Sanksi pajak yaitu faktor dari luar yang mempengaruhi wajib pajak untuk berperilaku menggelapkan pajak. Sanksi perpajakan adalah sebuah jaminan bahwa suatu peraturan perundang-undangan pajak akan ditaati atau dituruti dan dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan dapat digunakan sebagai alat supaya wajib pajak tidak melanggar aturan perpajakan (Santana et al., 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Santana et al., 2020; Purnayasa, 2022) memiliki hasil bahwa persepsi sanksi pajak berpengaruh positif terhadap perilaku penggelapan pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusnadi & Rinika, 2019; Saragih & Rusdi, 2022) yaitu persepsi sanksi pajak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak,

Faktor selanjutnya yaitu religiusitas, dalam pandangan agama perilaku penggelapan pajak merupakan salah satu perilaku yang tidak beretika. Muhaimin, (2021) menyatakan bahwa religiusitas sebagai derajat pemahaman seseorang tentang agama dan tingkat religiusitasnya. Sehingga wajib pajak yang memiliki sikap religiusitas akan cenderung menghindari perilaku tersebut, karena perilaku

penggelapan pajak merupakan perilaku yang tidak etis (Syamsu & Hidayatulloh, 2021). Hasil penelitian terdahulu (Farhan, 2019; Lestari, 2023; Sofha & Utomo, 2018) yaitu religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggelapan pajak. Berbeda dengan penelitian (Pahala et al., 2022; Safitri, 2018; (Erawati & Wibowo, 2023) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Pahala et al., 2022) dengan mengubah variabel diskriminasi menjadi variabel persepsi sanksi pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen keadilan pajak, diskriminasi, dan religiusitas. Variabel diskriminasi diubah menjadi variabel persepsi sanksi pajak dikarenakan variabel ini dapat dijadikan sebagai sebuah jaminan bahwa suatu peraturan perundang-undangan pajak akan ditaati atau dituruti dan dipatuhi. Hal tersebut seperti yang dituliskan pada latar belakang diatas. Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan di KPP Pratama Kramat Jati Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dan melakukan pengembangan penelitian yang sejenis dengan mengambil judul **“EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK, DAN RELIGIUSITAS PADA PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di Surakarta)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kasus penggelapan pajak di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Nominal kerugian negara akibat penggelapan pajak cukup banyak dan apabila terus dibiarkan akan menimbulkan dampak lain.
3. Dari beberapa penelitian sebelumnya hasil tidak konsisten sehingga peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan topik yang sejenis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Responden yang dipilih merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik usaha UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.
2. Penelitian ini berfokus pada variabel dependen perilaku penggelapan wajib pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu persepsi keadilan, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persepsi Keadilan berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak?

2. Apakah Persepsi Sanksi Pajak berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak?
3. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menentukan bukti empiris atas hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Keadilan terhadap perilaku penggelapan pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Sanksi Pajak terhadap perilaku penggelapan pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap perilaku penggelapan pajak

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat melengkapi kajian-kajian mengenai perilaku penggelapan pajak dalam bidang akuntansi keperilakuan.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi berupa sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said, Surakarta.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi berupa sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said, Surakarta.

2. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi masukan bagi pemerintah selaku pihak pengambil keputusan dalam perpajakan serta pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kepatuhan perpajakan di Indonesia pada umumnya, dan di KPP Pratama Surakarta pada khususnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendasari munculnya permasalahan dalam penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan kajian teori melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan waktu dan objek penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan analisis data (pengujian hipotesis)

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan yang dihadapi serta saran yang ingin penulis sampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi. Fritz Heider adalah ilmuwan yang mengembangkan teori atribusi dan memiliki sebuah argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh campuran antara kekuatan dari dalam (*internal forces*) dan kekuatan dari luar (*external forces*). *Internal forces* merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha. Sedangkan *external forces* merupakan faktor yang berasal dari luar, misalnya kesukaran dalam pekerjaan atau keberuntungan (Wahyuni et al., 2022).

Apabila seseorang memperhatikan perilaku, mereka mencoba menentukan apakah perilaku tersebut muncul secara internal yaitu perilaku yang berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri atau perilaku yang penyebabnya berasal dari eksternal jika dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar seperti situasi (Robbins, 1996). Robbins (1996) menyatakan ada tiga faktor penentu untuk mengetahui penyebab perilaku internal atau eksternal antara lain:

1. Kekhususan, perilaku yang ditunjukkan individu berlainan dalam situasi yang berlainan.
2. Konsensus, perilaku yang ditunjukkan jika semua orang yang menghadapi situasi yang serupa merespon dengan cara yang sama.
3. Konsistensi, perilaku yang sama dalam tindakan seseorang dari waktu ke waktu.

Hubungan antara teori atribusi dengan perilaku penggelapan pajak adalah

dimana proses seseorang dalam menerima, menanggapi, dan menafsirkan perilaku penggelapan pajak yang kemudian akan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupi individu tersebut. Teori ini adalah sebuah proses bagaimana seseorang menjelaskan suatu kejadian, sebab, atau alasan perilakunya (Dewi & Irawati, 2022).

Teori atribusi internal menjelaskan kejadian dengan persepsi keadilan pajak, dimana teori ini menjelaskan adanya suatu keadilan yang diberikan kepada wajib pajak sesuai haknya. Keterkaitan dengan persepsi keadilan pajak adalah dengan pengambilan keputusan oleh masing masing individu (internal) yang kemudian akan memutuskan melakukan penggelapan pajak atau tidaknya (Chaironisyah, 2018). Kemudian variabel persepsi sanksi pajak dengan teori atribusi eksternal, teori ini mengatakan adanya pengaruh dari luar yang membuat persepsi seseorang. Sehingga keterkaitannya adalah dengan melihat apakah sanksi pajak yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Berdasarkan teori atribusi yang menjelaskan bahwa pola pikir individu dalam memaknai berbagai peristiwa dan menghubungkannya dengan pemikiran individu. Kereligiusan yang tinggi mempengaruhi perilaku manusia. Semakin kuat tingkat keberagaman seseorang, maka semakin banyak pula nilai-nilai etis dalam perilaku hidup dan mempengaruhi perilaku masing-masing individu. (Erawati & Wibowo, 2023).

2.1.2 Penggelapan Pajak

Penggelapan pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengelak dari kewajiban yang sesungguhnya, dan merupakan perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Jamalallail et al.,

2022). Menurut Matitaputty & Adi, (2021) menjelaskan bahwa penggelapan pajak mengacu pada suatu tindakan yang sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar peraturan perpajakan yang ada. Sedangkan menurut Putri. et al (2018), penggelapan pajak merupakan perbuatan melanggar peraturan perpajakan dengan cara melaporkan kurang saji atau lebih saji atas pemotongan dalam SPT tahunan.

Menurut agama Islam pajak disebut juga *dharibah*. Dharibah adalah harta yang diwajibkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'Ala untuk kaum muslim yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pengeluaran yang diwajibkan. Dalam hukum islam seseorang yang melakukan tindak pidana penggelapan dana pajak dikenai hukuman *ta'zir*. Hukum *ta'zir* merupakan hukim yang berkaitan dengan pelanggaran hak allah dan manusia yang tidak ditemukan ancamannya dalam Al-Qur'an ataupun Hadist. Dalam konteks penggelapan pajak hukuman ta'zir dapat berupa teguran, kurungan, pembayaran denda, dan yang paling tertinggi yaitu hukuman mati dikarenakan dalam hukuman ta'zir tidak dijelaskan ancamannya dalam Alquran ataupun hadis maka keputusan hukumannya diserahkan kepada hakim dengan keputusan seadil-adilnya (Afifah, 2023)

Tindakan penggelapan pajak dapat dilakukan oleh masyarakat dikarenakan mereka kurang paham tentang ketentuan pajak yang ada, seperti undang-undang perpajakan dan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan (*loopholes*) yang justru disalahgunakan oleh individu dalam melakukan tindakan yang melanggar hukum dengan tidak memberikan data keuangan yang sebenar-benarnya (tidak jujur), maupun menyembunyikan data keuangan yang dimilikinya (Ekaputra et al., 2022).

Oleh karena itu, perilaku penggelapan pajak diartikan sebagai tindakan pelanggaran peraturan undang-undang pajak apabila melakukan tindakan seperti (1) Tidak memenuhi penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu. (2) Tidak memenuhi pembayaran pajak tepat waktu. (3) Tidak memenuhi pelaporan dan reduksi penuh. (4) Tidak memenuhi kewajiban menyelenggarakan pembukuan. (5) Tidak memenuhi kewajiban menyetorkan potongan pajak penghasilan dan pajak lainnya yang telah dipungut. (6) Tidak memenuhi kewajiban membayar taksiran pajak yang terutang. (7) Tidak memenuhi permintaan fiskal untuk informasi pihak ketiga. (8) Pembayaran cek kosong untuk negara-negara yang dapat membayar pajaknya dengan cek. (9) Menyuap petugas pajak atau tindakan intimidasi lainnya. (Pahala et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku penggelapan pajak yang dilakukan wajib pajak menurut (Pahala et al., 2022) adalah sebagai berikut (a) penyampaian surat pemberitahuan (SPT) yang tidak benar, (b) menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP), (c) tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong, dan (d) berusaha menyuap pegawai pajak.

2.1.3 Persepsi Keadilan Pajak

Pengertian adil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Sistem perpajakan yang adil yaitu perlakuan yang sama kepada orang maupun badan yang berada dalam tingkat ekonomi yang sama, penghasilan yang diperoleh sama, maka

akan dikenakan pajak dengan jumlah yang sama. (Pahala et al., 2022).

Persepsi keadilan wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan menentukan strategi dan kebijakan perpajakan pemerintah. Jika wajib pajak merasa keadilan pajak tidak adil maka akan cenderung melakukan penggelapan pajak. Pentingnya keadilan yang dirasakan oleh wajib pajak dalam pengenaan dan pemungutan pajak bisa berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak terutangnya (Guzel et al., 2019). Menurut wajib pajak apabila yang mereka bayarkan sesuai dengan yang mereka peroleh maka wajib pajak akan patuh serta taat dalam melakukan pembayaran pajak terutangnya, dan jika wajib pajak merasa mendapat perlakuan tidak adil seperti tarif pajak yang dikenakan tidak sesuai dengan penghasilan yang mereka punya maka wajib pajak akan cenderung melakukan perilaku penggelapan pajak.

(Pahala et al., 2022) mengatakan keadilan terbagi menjadi tiga pendekatan, antara lain:

- (a) Asas manfaat, dimana keadilan pajak bisa tercapai jika kontribusi yang dilakukan wajib pajak sudah sesuai dengan manfaat yang diterimanya dari pelayanan pemerintah.
- (b) Asas kesanggupan, dimana perekonomian mensyaratkan sejumlah tertentu penerimaan pajak, dan setiap wajib pajak wajib dapat membayar sesuai dengan kemampuannya.
- (c) Prinsip keadilan horizontal dan vertical, asas keadilan horizontal menjelaskan bahwa wajib pajak yang berada dalam keadaan yang sama diperlakukan sama dalam pengenaan dan pemungutan pajak. Pemungutan pajak vertikal hanya ketika

orang-orang dengan kemampuan ekonomi yang berbeda dikenakan pajak penghasilan yang berbeda setara dengan perbedaannya.

Indikator Keadilan Pajak Menurut (Pahala et al., 2022) yaitu:

- a) Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak. Pajak dikatakan adil apabila terdapat perlakuan yang sama terhadap wajib pajak badan atau orang pribadi yang berada dalam keadaan tingkat ekonomi yang sama dan dikenai pajak yang sama pula, hal ini disebut keadilan horizontal. Pajak juga dapat dikatakan adil apabila perlakuan terhadap wajib pajak dilihat dari tingkat pendapatan yang berbeda-beda, wajib pajak yang memiliki penghasilan banyak akan dikenakan pajak yang besar pula sedangkan wajib pajak yang berpenghasilan rendah dikenakan pajak yang kecil pula, keadilan ini disebut dengan keadilan vertikal.
- b) Keadilan dalam undang-undang perpajakan disusun untuk mengakomodasi perkembangan di masyarakat akan menjadi mudah diterima oleh masyarakat yang akan membayar pajak, karena perlakuan adil oleh pemerintah dalam penetapan pungutan yang memberatkan wajib pajak.
- c) Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan, merupakan hal yang perlu menjadi perhatian negara atau pemerintah sebagai pihak pemilik wewenang undang-undang perpajakan sebagai pemungut pajak dari masyarakat. Untuk mencapai keadilan tersebut, negara atau pemerintah melalui fiskus harus paham dan menerapkan asas-asas pemungutan pajak dengan baik.
- d) Pajak dibayar sesuai dengan manfaat yang diperoleh Patokan untuk membebaskan beban pajak tidak didasarkan pada apa yang ada dalam diri

Wajib Pajak seperti kemampuan membayar pajak tetapi berdasarkan apa atau berapa banyak yang diperoleh Wajib Pajak dari Negara. Jika wajib pajak tidak merasakan manfaat dari uang yang disetornya, maka mereka cenderung melakukan penggelapan pajak.

- e) Pajak menurut kesanggupan membayar kewajiban perpajakan, menurut teori daya dukung, setiap orang wajib membayar pajak menurut kesanggupan memikulnya, yang dimaksud di sini adalah kesanggupan menanggung kesanggupan membayar kewajiban perpajakan. Kemampuan seseorang tidak hanya seluruh penghasilannya tetapi dikurangi dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan primernya. Oleh karena itu kewajiban pajak harus dibedakan atas dasar kemampuan membayar dan penghasilan.

2.1.4 Persepsi Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan suatu jaminan bahwa ketentuan peraturan undang-undang perpajakan akan dipatuhi, diikuti, atau dipatuhi. Wajib Pajak harus memiliki pengetahuan mengenai sanksi dalam perpajakan sehingga dapat mengetahui akibat dan hukum dari tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan terhadap pajaknya (Mardiasmo, 2016).

Menurut Mardiasmo ada dua (dua) jenis sanksi perpajakan yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Sanksi Administrasi yang terdiri dari:
 - a. Sanksi administrasi denda adalah sanksi yang paling sering ditemui pada undang-undang pajak, dan besarnya ditetapkan dalam jumlah tertentu, persentase atau kelipatan dari jumlah tertentu. Selain hukuman pidana, beberapa

pelanggaran akan dikenakan hukuman denda. Hal tersebut hanya untuk pelanggaran yang lalai atau disengaja.

- b. Sanksi administrasi bunga yang diakibatkan oleh delik penambahan utang pajak. Mulai dari bunga yang menjadi hak dan kewajiban hingga ditagih dan dibayar, jumlah bunga dapat dihitung dengan persentase tertentu dari pokok.
 - c. Sanksi administrasi berupa kenaikan pangkat merupakan sanksi paling wajib pajak takuti. Sebab, apabila sanksi itu diterapkan maka jumlah pajak yang terutang menjadi berlipat ganda. Hal ini sering terjadi ketika wajib pajak gagal memberikan informasi yang dibutuhkan sebagai penentu jumlah pajak terutang.
2. Dalam perpajakan, sanksi pidana dikenakan sanksi pidana. Menurut UU KUP, penerapan akibat pidana adalah usaha terakhir yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Namun, pemerintah tetap memberikan keringanan dalam penerapan pidana di bidang perpajakan, yakni bagi Wajib Pajak yang melanggar Pasal 38 UU KUB untuk pertama kalinya. Mereka tidak rentan terhadap hukuman pidana, tetapi konsekuensi administratif berlaku. Hukum pidana digunakan dalam bidang perpajakan karena kelalaian, yaitu kelalaian, kesengajaan, kecerobohan, atau pengabaian tanggung jawab perpajakan sehingga menimbulkan kerugian penerimaan negara.

Perbuatan pidana di bidang perpajakan tidak dapat dipidana lebih dari sepuluh (sepuluh) tahun, meskipun dapat mengakibatkan kerugian pendapatan bagi pemerintah. Perhitungan periode 10 tahun ini dimodifikasi untuk memperhitungkan berakhirnya penyimpanan surat-surat pajak, yang merupakan dasar untuk menghitung kewajiban pajak 10 tahun. KUP adalah

kode pajak resmi.

2.1.5 Religiusitas

Religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama dan praktik ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertical maupun horizontal, sebagai usaha untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan (Tarwiyyah, 2022). Seluruh agama tentu mempunyai tujuan yang sama dalam mengontrol perilaku baik dan juga menghambat perilaku buruk (Khalil & Sidani, 2019). Diharapkan agama dapat memberikan kontrol internal sebagai pemantau penegakan perilaku moral dalam diri. Religiusitas mengacu pada tingkat keterikatan seseorang terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut menghayati dan menginternalisasikan agamanya sehingga mempengaruhi semua pandangan dan tindakan dalam hidupnya.

Dalam penelitian (Pahala et al., 2022) terdapat lima dimensi konsep religiusitas, yaitu :

a. Dimensi Keyakinan (Ideologis).

Dimensi ini merujuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis. Maka, dalam dimensi ini, para penganutnya diharapkan untuk patuh dan berpegang pada pandangan teologis tertentu dengan mengakui kebenaran doktrindoktrin tersebut.

b. Dimensi Praktik Keagamaan (Ritualistik).

Dimensi ini mengacu pada tingkat ketaatan seseorang dalam melakukan kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya.

Dimensi ini meliputi perilaku ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya.

c. Dimensi pengalaman (experiential).

Dimensi ini mengacu pada tingkat apa yang dirasakan dan dialami oleh seseorang perasaan dan pengalaman keagamaan. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman religius, perasaan, persepsi, dan sensasi tertentu yang dialami seseorang.

d. Dimensi Ilmu Keagamaan (Intelektual).

Dimensi ini menjurus pada tingkat pengetahuan dan pemahaman individu kepada ajaran agamanya, utamanya mengenai ajaran dasar agamanya dimana tertuang dalam kitab sucinya. Dimensi ini merujuk pada harapan agar umat beragama setidaknya memiliki sedikit pengetahuan tentang dasar-dasar kepercayaan, ritual, kitab suci, dan tradisi yang terkandung dalam agama yang dianutnya.

e. Dimensi Latihan (Konsekuensi).

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana perilaku seseorang yang termotivasi ajaran agamanya, yaitu bagaimana seseorang tersebut memiliki hubungan dengan dunianya, utamanya dengan manusia lain. Dimensi ini mengajarkan bagaimana seharusnya para penganutnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku suka menolong, memberi, memberi keadilan, jujur, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, dan sebagainya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang hasilnya dijadikan sebagai acuan bagi penulis dan digunakan oleh peneliti untuk menentukan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Pahala et al., 2022) yang berjudul *The Effect of Tax Justice , Discrimination , And Religiosity on Tax Evasion Behavior*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jumlah sampel 100 orang wajib pajak yang terdaftar di KPP Kramat Jati Jakarta. Hasil penelitian ini menyatakan keadilan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak, diskriminasi berpengaruh positif besar terhadap perilaku penggelapan pajak, dan religiositas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku penggelapan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Khalil, 2022) dengan judul *An Empirical Study on the Demographics of Tax Evasion Attitudes in Lebanon*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 359 wajib pajak Lebanon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan agama dan gender bukanlah variabel penjelas utama yang mempengaruhi penggelapan pajak. Variabel demografi lainnya seperti usia, pendapatan, pendidikan dan jenis pekerjaan tampaknya malah lebih mempengaruhi perilaku penggelapan pajak.
3. Penelitian oleh Fadhilah, (2019) yang berjudul *Religiosity And Tax Evasion: The Application of Theory ff Planned Behavior*. Pada penelitian ini sampel adalah PNS yang bekerja di Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan religiusitas terhadap niat PNS untuk melakukan penggelapan pajak, selain itu

terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap niat masyarakat untuk melakukan penggelapan pajak.

4. Penelitian Benkraiem et al., (2021) yang berjudul *Ethical Behavior, Auditing Strength, And Tax Evasion: A Worldwide Perspective*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 138 negara dan 1.285 pengamatan setelah mengeliminasi kasus yang hilang. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran bersama perusahaan dan regulator dalam mengurangi penghindaran pajak. Perlunya kedua belah pihak untuk bekerja sama secara sinergis untuk mencapai hasil yang diinginkan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryaputri & Averti, 2019) dengan judul Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. Pada penelitian tersebut sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 100 kuesioner dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linier. Hasil penelitian mengatakan bahwa Tax Justice, perpajakan diskriminasi pajak, kepatuhan wajib pajak, berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak, sedangkan kepatuhan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak.
6. Penelitian Choiriyah & Damayanti, (2020) dengan judul *Love Of Money, Religiusitas Dan Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Umkm Di Kota Salatiga)*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* tidak memiliki pengaruh terhadap penggelapan pajak sedangkan religiusitas memoderasi *love of money* terhadap penggelapan pajak.
7. Penelitian Santana et al., (2020) dengan judul Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak

Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. Penelitian ini menggunakan convenience sampling dengan 87 responden. Hasil dari penelitian tersebut adalah keadilan dan pemahaman pajak memiliki pengaruh negatif, sedangkan sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dan pekerjaan bebas mengenai penggelapan pajak secara parsial dan simultan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurfauziah & Nurjuhariyah, 2022) dengan judul penelitian *Taxpayer Attitudes Towards Tax System and Fairness, Tax Evasion Behavior and The Mediating Role of Tax Compliance*. Penelitian ini menggunakan Personally Administered Questionnaires dengan teknik Krejcie & Morgan's Formula untuk mendapatkan ukuran sampel 100 responden. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap terhadap sistim perpajakan dan keadilan pajak berpengaruh langsung terhadap niat untuk mematuhi pajak, selain berpengaruh langsung, sikap terhadap sistim perpajakan juga berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku penggelapan pajak melalui variabel kepatuhan pajak.
9. Penelitian Sutrisno & Konde, (2022) yang berjudul penelitian Pengaruh Tax Amnesty, Self Assessment System dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Tindakan Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Samarinda. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa (1) tax amnesty memiliki pengaruh negatif pada persepsi wajib pajak atas perilaku penggelapan pajak, (2) self assessment system memiliki pengaruh positif pada persepsi wajib

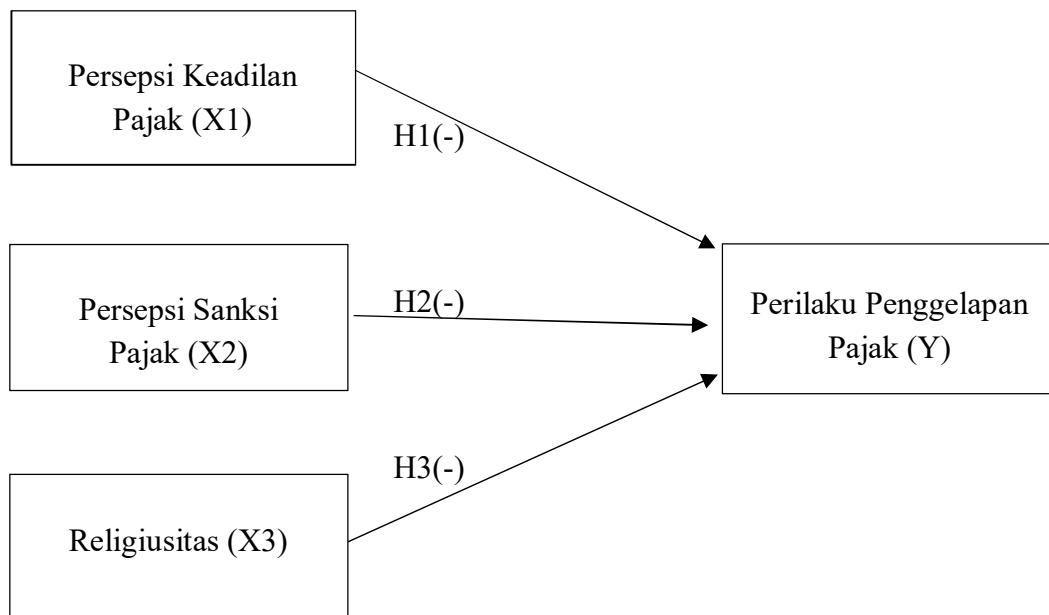
pajak atas perilaku penggelapan pajak dan (3) keadilan pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak atas perilaku penggelapan pajak.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewanta & Machmuddah, 2019) dengan judul *Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion Michael*. Metode *quota sampling* digunakan dalam penelitian ini dan sampel sebanyak 100 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan periode distribusi adalah tiga bulan dari Oktober-Desember 2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh pada religiusitas dan cinta uang. Sementara itu gender, religiusitas, dan cinta uang secara simultan mempengaruhi persepsi etika atas penggelapan pajak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang dan religiusitas tidak dapat memediasi hubungan antara gender dan persepsi etis penghindaran pajak di kalangan mahasiswa sarjana.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga kajian teori dari penjelasan diatas, dapat membentuk kerangka berfikir untuk penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan uji pengaruh persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas terhadap perilaku penggelapan pajak. Dalam penelitian ini bisa dijelaskan atau digambarkan bagaimana pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel independen (Y). Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 : Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak terhadap Perilaku Penggelapan Pajak

Wajib pajak akan memandang adil apabila jumlah pajak yang menjadi beban sebanding dengan kemampuan membayar juga manfaat yang diterimanya, sehingga wajib pajak yang telah membayar beban pajak akan merasakan manfaatnya. Namun jika yang mereka rasakan ketidakadilan seperti pajak yang dikenakan tidak sesuai dengan penghasilan yang mereka peroleh maka mereka akan cenderung menjalankakn berbagai kecurangan contohnya melakukan penggelapan pajak (Fatimah & Wardani, 2018). Keadilan dalam perpajakan sangat penting karena akan menjadi pengaruh bagi sikap wajib pajak dalam melaksanakan bayar pajak. Jika keadilan yang berlaku rendah, maka kepatuhan semakin menurun.

Dalam teori atribusi, persepsi keadilan pajak dapat menjadi sebab dalam

terjadinya perilaku penggelapan pajak karena semakin sedikit tingkat keadilan pajak maka akan memungkinkan tidak dilakukan pelaporan spt atau tidak dibayarnya pajak, dimana hal tersebut merujuk ke penggelapan pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Pahala et al., (2022); Sondakh et al., (2019); Santana et al., (2020) mengatakan keadilan pajak memiliki pengaruh negatif kepada perilaku penggelapan pajak. Artinya apabila pemerintah melakukan keadilan pajak yang semakin tinggi, maka para wajib pajak mengira bahwa perilaku penggelapan pajak adalah suatu hal yang tidak baik dilakukan. Namun jika tingkat keadilan yang dilakukan oleh pemerintah semakin rendah, maka anggapan wajib pajak terhadap perilaku penggelapan pajak merupakan hal yang baik dan wajar untuk dilakukan. Dari uraian diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis seperti berikut ini:

H1 : Persepsi keadilan pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak

2.4.2 Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak terhadap Penggelapan Pajak

Dalam teori atribusi persepsi sanksi pajak merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Sanksi perpajakan adalah suatu jaminan aturan undang-undang pajak yang ditaati/ dituruti/ dipatuhi atau bisa dikatakan sanksi perpajakan adalah alat supaya wajib pajak tidak melanggar peraturan pajak. Jika sanksi yang dibebankan untuk wajib pajak semakin berat, maka dapat mendorong wajib pajak agar patuh juga penggelapan pajak dapat berkurang, begitu pula sebaliknya (Santana et al., 2020). Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku

penggelapan pajak. Dengan adanya sanksi perpajakan akan dapat mengurangi perilaku penggelapan pajak (*tax evasion*).

Penelitian yang dilakukan Kusnadi & Rinika, (2019) dan Saragih & Rusdi, (2022) menunjukkan bahwa persepsi sanksi pajak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak. Persepsi sanksi pajak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak. Artinya apabila sanksi pajak yang ditetapkan pemerintah semakin tinggi maka akan berpengaruh negatif atau semakin rendah wajib pajak yang melakukan perilaku penggelapan pajak, begitu pula sebaliknya sanksi pajak yang semakin rendah maka semakin tinggi wajib pajak melakukan perilaku penggelapan pajak. Dari uraian diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis seperti berikut ini:

H2 : Persepsi sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak

2.4.4 Pengaruh Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak

Dalam teori atribusi religiusitas termasuk dalam faktor internal karena menjelaskan bahwa pola pikir individu dalam memaknai berbagai peristiwa dan menghubungkannya dengan pemikiran individu, Kereligiusan yang tinggi mempengaruhi perilaku manusia. Semakin kuat tingkat keberagamaan seseorang, maka semakin banyak pula nilai-nilai etis dalam perilaku hidup dan mempengaruhi perilaku masing-masing individu. (Erawati & Wibowo, 2023).

Penelitian Pahala et al., (2022) Aji et al., (2021) dan Karlina, (2020) mengatakan bahwa bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan

bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif kepada perilaku penggelapan pajak. Artinya apabila tingkat religiusitas tinggi, maka perilaku penggelapan pajak tidak akan dilakukan oleh wajib pajak. Namun jika tingkat religiusitas rendah maka wajib pajak cenderung melakukan perilaku penggelapan pajak. Dari uraian diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis seperti berikut ini:

H3 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penyusunan penelitian dari awal menyusun usulan hingga terlaksananya laporan penelitian yaitu dari awal Mei 2023 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan wilayah penelitian di Surakarta, mulai dari wilayah pasar klewer, wilayah laweyan, wilayah gajahan dan berbagai wilayah lainnya. Para responden merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Olivia & Nurfebrianing, (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk penggambaran dan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan. Sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner digunakan dalam penelitian.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik usaha UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik *accidental sampling* yang digunakan sebagai metode penentuan sampel. Menurut Sugiyono, (2019) pengertian teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM yang kebetulan ditemui oleh

peneliti di wilayah surakarta dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel didasarkan pada rumus Slovin (Pahala et al., 2022). Rumus ini dapat digunakan sebagai pengukur jumlah dan ukuran sampel seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{17.966}{1 + 17.966 (10\%)^2} = 99,446 = 100$$

Dari perhitungan rumus Slovin dari populasi sejumlah 17.966 Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Penggunaan batas toleransi 10% dikarenakan mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial (Sugiyono, 2003). Didapat sampel penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM.

3.4 Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data yang digunakan pada penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberi skor dengan skala Likert dari masing-masing indikator variabel atas jawaban responden yang mengisi kuesioner (Pahala et al., 2022). Penyebaran kuesioner penelitian ini melalui melalui survei kepada 100 orang yang termasuk Wajib Pajak Orang Pribadi yang meliliki UMKM di Surakarta.

3.5 Survey Kuesioner

Survey kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Skala Likert*. Skala ini mempunyai kategori-kategori yang mempunyai tingkatan, akan tetapi tiap tingkatan tersebut tidak mempunyai nilai *absolute* atau relatif. Adapun nilai atau ukuran dalam penelitian ini menggunakan 5 poin rating *Skala Likert* (Umar, 2002), yaitu :

- a. Nilai satu (1) Sangat Tidak Setuju (STS),
- b. Nilai dua (2) Tidak Setuju (TS)
- c. Nilai tiga (3) Kurang Setuju (KS)
- d. Nilai empat (4) Setuju (S)
- e. Nilai lima (5) Sangat Setuju (SS)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu definisi yang menjelaskan tentang cara mengukur dan menghitung suatu variabel. Skala pengukuran variabel merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan (Chandrarin et al., 2018). Secara indikator dalam kuisoner dapat diringkas dan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Perilaku Penggelapan Pajak	Usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengelak dari kewajiban yang sesungguhnya, dan	1.Penyampaian SPT tidak benar 2.Menyalahgunakan NPWP atau	1-5

		merupakan perbuatan yang melanggar undang undang pajak (Jamalallail et al., 2022)	Pengukuhan PKP 3. Tidak menyetor pajak yang telah dipungut atau dipotong (Pahala et al., 2022).	
2.	Persepsi Keadilan Pajak	adanya perlakuan yang sama terhadap orang atau badan yang berada dalam keadaan tingkat ekonomi yang sama, penghasilan yang diperoleh sama, maka akan dikenakan pajak dengan jumlah yang sama. (Pahala et al., 2022)	1. Keadilan horizontal dan keadilan vertikal 2. Keadilan dalam penyusunan undang-undang 3. Keadilan dalam menerapkan ketentuan perpajakan 4. Manfaat yang diperoleh 5. Kesanggupan membayar kewajiban perpajakan (Pahala et al., 2022)	1-5
3.	Persepsi Sanksi Perpajakan	Saksi pajak merupakan suatu hukuman yang akan diterima kepada	1. Tingkat sanksi pidana yang dikenakan bagi	1-5

		wajib pajak yang melakukan pelanggaran dalam dunia perpajakan (Mardiasmo,2016)	<p>pelanggar aturan perpajakan</p> <p>2. Tingkat sanksi administrasi</p> <p>3. Pemberian sanksi tanpa toleransi</p> <p>4. Sanksi sebagai sarana mendidik wajib pajak</p>	
4.	Religiusitas	tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama dan praktik ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertical maupun horizontal, sebagai usaha untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan (Tarwiyyah, 2022).	<p>1.Ideologi</p> <p>2. Praktik ibadah</p> <p>3. Pengalaman</p> <p>4. Pengetahuan agama</p> <p>5. Konsekuensi</p> <p>(Pahala et al., 2022)</p>	1-5

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang

digunakan pada penelitian ini. Teknik ini berguna untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) yang dapat membantu mengolah data penelitian dan menganalisis data penelitian.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna sebagai pemberi gambaran demografi responden penelitian. Data demografi tersebut meliputi umur, jenis usaha, dan lama usaha. Menurut Ghozali (2018:19) yang dimaksud statistik deskriptif yaitu statistik yang berguna sebagai analisis data dengan cara memberi gambaran atau deskriptif yang dapat dilihat dari nilai rata-rata(*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan sebagai pengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dapat dilakukan menggunakan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk dapat menentukan item kuesioner tersebut layak dan tidak dapat melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 artinya item tersebut valid apabila memiliki korelasi signifikan dari skor total. Apabila r hitung $>$ dari r tabel dan nilai positif maka item pertanyaan atau variabel tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ dari r tabel, maka pertanyaan atau variabel tersebut dikatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas merupakan suatu alat untuk yang digunakan sebagai pengukur kuesioner. Suatu kuesioner disebut reliabel atau handal apabila jawaban pernyataan menunjukkan hasil konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini menggunakan sebagai pengukur konsistensi hasil kuesioner dalam pernyataan yang diulang-ulang. Jawaban dari responden dikatakan reliabel apabila pertanyaan terjawab secara konsisten.

Penelitian ini menggunakan teknis *Cronbach Alpha* dalam pengujian reliabilitas, alat ukur yaitu persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak dan religiusitas. Kriteria dalam mengambil keputusan seperti yang dikatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka pertanyaan disebut andal atau disebut reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,70 maka pertanyaan disebut tidak andal. Untuk menghitung reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dibantuan program IBM SPSS versi 23. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 3. 2

Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018:161) memiliki tujuan sebagai pengujian dalam model regresi apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal. Terdapat dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistic yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak.

Uji *Kolmogorof-Smirnov Test* menjadi dasar pengujian ini. Uji *Kolmogorof-Smirnov* dilaksanakan dengan membuat hipotesis:

Ho : data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed lebih besar dari $\alpha + 0,05$

Ha : data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed lebih kecil dari $\alpha + 0,05$

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018:107) memiliki tujuan sebagai pengujian apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0. Untuk melakukan uji ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

- a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , artinya terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ada ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan Homoskedastisitas dan apabila tidak sama maka dikatakan Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Cara mendeteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi terdapat tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan dasar analisis seperti berikut:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, contohnya titik-titik yang ada menjadi bentuk pola tertentu namun teratur atau bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terindikasi adanya heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola jelas, juga titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda merupakan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1PKP + \beta_2PSP + \beta_3RG + e$$

Keterangan:

Y	: Penggelapan Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
PKP	: Persepsi Keadilan Pajak
PSP	: Persepsi Sanksi Pajak
RG	: Religiusitas
e	: <i>Standard error</i>

3.7.5 Uji Ketepatan Model

3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (Uji R²) memiliki tujuan sebagai pengukur secara parsial maupun simultan sejauh mana variabel bebas bisa menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:179) berguna sebagai penguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini yaitu antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Namun apabila nilainya mendekati angka satu, maka variabel independen memberi

informasi yang dibutuhkan sebagai prediksi variasi variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Statistik F (Uji F)

Uji pengaruh bersama-sama (joint) menurut Ghozali (2018:179) berguna sebagai cara agar tau apakah variabel independen secara bersamaan memberi pengaruh variabel dependen. Uji statistik F pada penelitian ini memakai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila terdapat tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat secara jelas digambarkan berikut ini:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, dapat dikatakan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, dapat dikatakan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau t test menurut Ghozali (2018:179) dapat berguna sebagai cara untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi sebesar 0,10 yang digunakan pada uji parsial pada data penelitian ini . Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% maka untuk kriteria pengujian :

- a. Apabila nilai signifikan $< 0,10$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel

dependen.

b. Apabila nilai signifikansi $> 0,10$ dan t hitung $< t$ tabel, maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan taraf signifikansi 10% untuk menghindari kekeliruan dalam hal pengambilan kesimpulan, seperti yang telah disampaikan oleh Wiliam & Thompson Ronald (2007) bahwa jika *statistical power* rendah maka peneliti tidak akan menemukan hasil yang signifikan secara statistic.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha UMKM dan terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Teknik *accidental sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik ini sampel diambil secara kebetulan, yaitu siapa saja wajib pajak orang pribadi pemilik usaha yang ditemui oleh peneliti di wilayah Surakarta yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini karena pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan fleksibel. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 6 minggu pada awal bulan September hingga Oktober 2023.

Berberapa hambatan yang ditemui peneliti saat melakukan penyebaran kuesioner adalah tidak semua pemilik usaha mau diwawancara dan diberi pertanyaan, bahkan banyak yang menolak dengan alasan peneliti langsung di kantor pajak saja. Selain itu tidak semua pemilik usaha stay di ruko, beberapa ruko hanya ditunggu oleh karyawan saja sehingga tidak bisa dijadikan responden kuesioner.

Hasil pengisian kuesioner diisi secara lengkap dan nama responden diisi dengan inisial saja karena untuk menjaga identitas. Hasil dari kuesioner yang pengumpulannya dilakukan secara manual kertas kemudian disajikan tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jumlah kuesioner tersebar	100	100%
2.	Jumlah kuesioner yang bisa diolah	100	100%

Dari data pada tabel 4.1 bisa diambil kesimpulan bahwa telah terkumpul sebanyak 100 data kuesioner. Data diambil dari jawaban kuesioner 100 sampel wajib pajak orang pribadi pemilik usaha UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Kemudian data tersebut diolah dengan software SPSS versi 23 dan Microsoft Excel.

4.1.1 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data primer responden penelitian berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 .2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	20-30 tahun	24	24%
2.	31-40 tahun	51	51%
3.	Lebih dari 40 tahun	25	25%
	Total	100	100%

Dari data pada tabel 4.2 bisa diambil kesimpulan bahwa jumlah usia responden paling banyak yaitu wajib pajak orang pribadi pemilik usaha yang terdaftar KPP Pratama Surakarta yang berusia 31-40 tahun dengan jumlah 51 wajib pajak dengan persentase sebesar 51%. Sedangkan usia responden frekuensi terendah yaitu yang berusia 20-30 tahun sejumlah 24 wajib pajak dengan persentase sebesar 24%.

4.1.1 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Data primer responden penelitian berdasarkan jenis usaha disajikan pada

tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Batik	19	19%
2.	Mode	0	0%
3.	Kerajinan	7	7%
4.	Jasa	13	13%
5.	Makanan Kemasan	15	15%
6.	Kuliner	16	16%
7.	Pertanian/Peternakan	0	0%
8.	Perdagangan	30	30%
	Total	100	100%

Dari data pada tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan bahwa jenis usaha dengan jumlah terbanyak yaitu usaha perdagangan dengan jumlah responden sebanyak 30 wajib pajak dengan persentase sebesar 30%. Sedangkan jenis usaha terendah yaitu usaha mode dan pertanian/peternakan dengan responden 0 dan persentase 0%.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Data primer responden penelitian berdasarkan lama usaha disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Kurang 3 tahun	28	28%
2.	3-5 tahun	31	31%
3.	Lebih dari 5 tahun	41	41%
	Total	100	100%

Dari data pada tabel 4.4 disimpulkan sebanyak 41 responden wajib pajak sudah melakukan usaha selama lebih dari 5 tahun dengan presentase 41%. Sedangkan lama usaha terendah sebanyak 28 responden wajib pajak sudah melakukan usaha selama kurang dari 3 tahun dengan presentase 28%.

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilik NPWP

Data primer responden penelitian berdasarkan pemilik NPWP disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 .5**Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilik NPWP**

No	Pemilik NPWP	Jumlah	Presentase
1.	Ya memiliki	100	100%
2.	Tidak memiliki	0	0%
	Total	100	100%

Dari data pada tabel 4.5 bisa diambil kesimpulan sebanyak 100 responden adalah seseorang yang memiliki NPWP dengan presentase sebesar 100%, atau bisa dikatakan seluruh responden yang mengisi kuesioner merupakan pemilik NPWP.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dalam kuesioner dikatakan tidak valid (Al Ghozali, 2016). Untuk menghitung r_{tabel} yaitu

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
Perilaku Peggelapan Pajak (Y)	Y1.1	0,917	0,195	Valid
	Y1.2	0,865	0,195	Valid
	Y1.3	0,818	0,195	Valid
	Y1.4	0,838	0,195	Valid
	Y1.5	0,807	0,195	Valid
	Y1.6	0,864	0,195	Valid
	Y1.7	0,835	0,195	Valid
Persepsi Keadilan Pajak (X1)	X1.1	0,555	0,195	Valid
	X1.2	0,645	0,195	Valid
	X1.3	0,587	0,195	Valid
	X1.4	0,619	0,195	Valid

	X1.5	0,631	0,195	Valid
	X1.6	0,651	0,195	Valid
	X1.7	0,680	0,195	Valid
Persepsi Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0,815	0,195	Valid
	X2.2	0,899	0,195	Valid
	X2.3	0,879	0,195	Valid
	X2.4	0,881	0,195	Valid
	X2.5	0,889	0,195	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,878	0,195	Valid
	X3.2	0,865	0,195	Valid
	X3.3	0,460	0,195	Valid
	X3.4	0,650	0,195	Valid
	X3.5	0,424	0,195	Valid
	X3.6	0,801	0,195	Valid
	X3.7	0,744	0,195	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 bisa disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hal tersebut berarti bahwa pernyataan kuesioner valid. Artinya seluruh item dalam kuesioner yang digunakan dapat mengukur variabel persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, religiusitas, dan perilaku penggelapan pajak.

3. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari variabel dapat

menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dapat dilihat dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,70$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
Perilaku Penggelapan Pajak	0,935	0,70	Reliabel
Persepsi Keadilan Pajak	0,739	0,70	Reliabel
Persepsi Sanksi Pajak	0,920	0,70	Reliabel
Religiusitas	0,803	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 bisa diambil kesimpulan seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ nilai standar reliabel (0,70). Maka semua variabel bisa disebut reliabel. Artinya pernyataan kuesioner yang dipakai variabel persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, religiusitas dan perilaku penggelapan pajak bisa handal dan terpercaya sebagai alat ukur.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran pada keadaan variabel secara statistik. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif penelitian ini memberi gambaran data responden mengenai persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, religiusitas dan perilaku

penggelapan pajak.

Tabel 4. 8

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Penggelapan Pajak	100	11	29	22,76	5,37
Persepsi Keadilan Pajak	100	18	31	25,41	2,86
Persepsi Sanksi Pajak	100	8	23	14,71	4,01
Religiusitas	100	19	32	25,41	3,15

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Perilaku Penggelapan Pajak mempunyai nilai maksimum 29 dan nilai minimum 11. Artinya penilaian jawaban responden atas perilaku penggelapan pajak terendah sebesar 11 dan tertinggi sebesar 29. Mean atau nilai rata-rata responden yaitu 22,76 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,37 artinya data yang menyimpang relative kecil.
2. Variabel Persepsi Keadilan Pajak mempunyai nilai maksimum 31 dan minimum 18. Artinya jawaban responden atas persepsi keadilan pajak dengan nilai tertinggi sebesar 31 dan terendah 18. Mean atau nilai rata-rata responden yaitu 25,41 sedangkan standar deviasi sebesar 2,86 artinya ukuran penyebaran data variabel persepsi keadilan pajak sebesar 2,86 ini berarti data yang menyimpang relative kecil.

3. Variabel Sanksi Pajak nilai maksimum 23 dan nilai minimum 8. Artinya jawaban responden atas persepsi sanksi pajak memiliki nilai terendah 8 dan tertinggi sebesar 23. Mean tau nilai rata-rata responden yaitu 14,71 sedangkan standar deviasi 4,01 artinya data yang menyimpang relative kecil.
4. Variabel Religiusitas memiliki nilai maksimum 32 dan nilai minimum 19. Artinya jawaban responden atas religiusitas mempunyai nilai terendah sebesar 19 dan tertinggi sebesar 32. Mean atau nilai rata-rata responden yaitu 25,41 sedangkan standar deviasi 3,15 artinya ukuran penyebaran data variabel religiusitas sebesar 3,15 berarti daya yang menyimpang relative kecil.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melakukan uji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu (residual) terdistribusi normal. Dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dapat mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Jika hasil dari uji K-S mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka regresi itu terdistribusi data residual normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4 .9

Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
	Mean	.0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.06044922
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.078 .043 -.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas bisa diketahui nilai *asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,143. Artinya nilai *asymp.sig (2-tailed)* > nilai probabilitas (0,05) yaitu $0,143 > 0,05$. Hal ini bertanda bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal.

2.Uji multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melakukan uji suatu model regresi apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Cara mengetahui terdapat multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi di penelitian ini bisa dilakukan dengan cara memeriksa nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi atau tidak ada multikolinearitas antar variabel didalam model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 4 .10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.557	2.812		18.689	.000		
	Total X1	-.090	.292	-.048	-3.007	.075	.139	7.172
	Total X2	-.615	.094	-.459	-6.540	.000	.685	1.461
	Total X3	-.727	.275	-.427	-2.646	.010	.130	7.699
a. Dependent Variable: Total Y								

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas bisa diketahui bahwa *tolerance* dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini nilainya diatas 0,10. Sedangkan *variance inflation factor* (VIF) dari semua variabel independen dalam penelitian ini nilainya juga dibawah 10. Artinya dapat dikatakan bahwa tidak ada atau tidak ditemukan suatu gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3.Uji heteroskedastisitas

Uji ini bisa berguna sebagai penguji model regresi untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* antara satu pengamatan residual dengan residual lainnya. Pada penelitian ini, menggunakan uji spearman's rho untuk melakukan cek uji heteroskedastisitas. Jika residual sig. 2-tailed > 0,05 berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4 .11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			Total X1	Total X2	Total X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Total X1	Correlation	1.000	.438**	.926**	-.007
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.945
		N	100	100	100	100
	Total X2	Correlation	.438**	1.000	.471**	.045
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.654
		N	100	100	100	100
	Total X3	Correlation	.926**	.471**	1.000	-.022
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.831
		N	100	100	100	100
	Unstand ardized Residual	Correlation	-.007	.045	-.022	1.000
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.945	.654	.831	.
		N	100	100	100	100
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.11, bisa dilihat nilai Residual Sig dari semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Variabel independen pada penelitian ini meliputi persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas. Ini berarti pada penelitian ini tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas persamaan model regresi

4.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini analisis regresi linear berganda berguna untuk mengukur persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas terhadap perilaku penggelapan pajak.

Tabel 4.12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.557	2.812		18.689	.000
	Total X1	-.090	.292	-.048	-3.007	.075
	Total X2	-.615	.094	-.459	-6.540	.000
	Total X3	-.727	.275	-.427	-2.646	.010

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah berikut ini:

$$Y = 52,557 - 0,090X_1 - 0,615X_2 - 0,727X_3 + \varepsilon$$

Model regresi linear berganda diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 52,557 berarti apabila persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak dan religiusitas konstan (0), sehingga perilaku penggelapan pajak senilai 52,557.
2. Koefisien regresi persepsi keadilan pajak (X_1) senilai $-0,090$. Berarti apabila variabel persepsi keadilan pajak mengalami peningkatan satu satuan, berarti perilaku penggelapan pajak mengalami penurunan senilai $-0,090$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi persepsi sanksi pajak (X_2) senilai $-0,615$. Berarti apabila variabel persepsi sanksi pajak mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, berarti perilaku penggelapan pajak mengalami penurunan senilai $-0,615$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi religiusitas (X_3) senilai $-0,727$. Berarti apabila variabel religiusitas mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, berarti perilaku penggelapan pajak mengalami penurunan senilai $-0,727$ dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 memiliki tujuan sebagai pengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah artinya variabel independen mempunyai keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila

hasil menunjukkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu artinya variabel bebas bisa menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan sebagai prediksi variasi variabel terikat.

Tabel 4 .13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.666	3.1079
a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1				
b. Dependent Variable: Total Y				

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas bisa diketahuin Adjusted R Square senilai 0,666 atau 66,6%. Artinya apabila variabel independen yaitu persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak dan religiusitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku penggelapan pajak senilai 66,6% dan 0,334 sisanya atau 33,4% bisa dijelaskan oleh variabel lain selain model pada penelitian ini.

2. Uji F

Uji F memiliki tujuan sebagai cara untuk mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 artinya variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dan juga bersamaan ada pengaruhnya. Sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Uji F juga bisa diketahui dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4 .14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1932.971	3	644.324	66.707	.000 ^b
	Residual	927.269	96	9.659		
	Total	2860.240	99			
a. Dependent Variable: Total Y						
b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1						

Sumber: Data diolah, 2023

Dari data tabel 4.13 tersebut bisa diketahui F hitung dengan nilai 66,70 dan signifikansi seniali 0,00. Menghitung F table df1 dan df2 perlu ditentukan terlebih dahulu, dengan nilai probabilitas 0,05. Nilai df1 didapat dari jumlah variabel independen. Untuk nilai df2 didapat dari nilai residual dengan model (n-k-1), n merupakan jumlah responden, dan k merupakan jumlah variabel independen.

Pada penelitian ini, nilai df1 adalah 3, dan untuk nilai df2 adalah 96. Nilai 96 didapat dengan cara $(n-k-1) = 100-3-1$. Dengan program Microsoft Excel dilakukan pengolahan menggunakan rumus $=\text{finv}(\text{probabilitas}, \text{df1}, \text{df2})$ $=\text{finv}(0,05,3,96)$ didapat hasil nilai F tabel sebesar 2,699. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan jika nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $66,70 > 2,699$. Begitu juga nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dari data tersebut bisa

disimpulkan persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas merupakan variabel independen yang secara simultan mempengaruhi perilaku penggelapan pajak. Model regresi pada penelitian ini sudah tepat dan bisa melanjutkan analisis selanjutnya.

4.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji statistik t, uji ini pada bisa menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bisa dilakukan dengan cara melihat nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Taraf signifikansi 10% sehingga didapat nilai t table didapat sebesar 1,660. Uji t juga bisa dilakukan dengan cara melihat tabel *coefficients* pada kolom sig. Secara parsial disebut adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat jika probabilitas nilai signifikansinya $< 0,10$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4 .15

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi	Beta	Thitung	Signifikansi	Keputusan	Kesimpulan
Persepsi Keadilan Pajak	Negatif	-0,090	-3.007	0,075	H1 diterima	Terdapat pengaruh negatif
Persepsi Sanksi Pajak	Negatif	-0,615	-6.540	0,000	H2 diterima	Terdapat pengaruh negatif

Religiustas	Negatif	-0,727	-2.646	0,010	H3 diterima	Terdapat pengaruh negatif
-------------	---------	--------	--------	-------	----------------	---------------------------

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas didapat hasil uji t yang dijelaskan seperti berikut ini:

1. Variabel persepsi keadilan pajak (X1) terdapat nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,090 dengan t hitung senilai -0,307 dan signifikan senilai 0,075. Ketentuan pengambilan hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan pada nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,10$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh signifikansi senilai $0,07 < 0,10$, maka disimpulkan H1 “ Persepsi keadilan pajak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak” , **diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keadilan pajak **berpengaruh negatif dan signifikan** terhadap perilaku penggelapan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi keadilan pajak akan semakin menurun perilaku penggelapan pajak yang dilakukan.

2. Variabel persepsi sanksi pajak (X2) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif senilai -0,615 dengan t hitung senilai -6.540 dan signifikan senilai 0,00. Ketentuan pengambilan hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan pada nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,10$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,10$, maka disimpulkan H2 “Persepsi sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak”,

diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sanksi pajak berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap perilaku penggelapan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi sanksi pajak maka akan semakin menurun perilaku penggelapan pajak, begitu juga sebaliknya semakin rendah persepsi sanksi pajak maka semakin tinggi perilaku penggelapan pajak yang dilakukan.

3. Variabel Religiusitas (X3) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif senilai -0,727 dengan t hitung senilai -2.646 dan signifikan senilai 0,00. Ketentuan pengambilan hipotesis ditolak atau diterima berdasarkan pada nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh signifikansi senilai $0,010 < 0,10$, maka disimpulkan H3 “Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak” **diterima.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap perilaku penggelapan pajak. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas maka akan semakin menurun perilaku penggelapan pajak, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku penggelapan pajak yang dilakukan.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

4.3.1 Pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak

Variabel persepsi keadilan pajak dengan signifikansi senilai 0,075, nilai ini berarti lebih dari 0,10. Hasil menunjukkan koefisien regresi senilai -0,090. Hal ini berarti variabel persepsi keadilan pajak (X1) memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Sehingga hipotesis pertama (H1) terdukung.

Pada penelitian ini, persepsi keadilan pajak terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Ini dibuktikan dengan semakin tinggi tingkat keadilan yang dilakukan pemerintah maka akan semakin rendah perilaku penggelapan pajak, begitu sebaliknya dengan semakin rendah persepsi keadilan pajak maka akan semakin tinggi perilaku penggelapan pajak.

Penerapan persepsi keadilan pajak terdapat keterkaitan dengan teori atribusi, dimana dipengaruhi oleh teori atribusi eksternal, teori ini menyatakan terdapat pengaruh dari luar yang membuat persepsi seseorang. Kaitannya dengan persepsi keadilan pajak yaitu dengan melihat apakah keadilan pajak sudah dirasakan oleh wajib pajak atau tidak. Oleh sebab itu perspektif ini bisa menurunkan perilaku wajib pajak untuk menggelapkan pajak atau bahkan dapat meningkatkan perilaku wajib pajak untuk patuh melaporkan dan membayar pajak.

Temuan hasil ini searah yang dilakukan oleh Pahala (2022) yang mengatakan jika persepsi keadilan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak. Artinya apabila keadilan semakin tinggi maka wajib pajak menganggap bahwa perilaku penggelapan pajak merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan, begitu juga sebaliknya.

Sananta et al., (2020) mengatakan apabila keadilan semakin tinggi maka wajib pajak menganggap tindakan penggelapan pajak merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan. Jadi pada hal ini bisa diartikan dengan semakin tinggi keadilan maka penggelapan pajak akan semakin berkurang. Jika masyarakat merasa

adil mereka akan melakukan kewajibannya dalam membayar pajak dan tindakakan penggelapan pajak akan menurun.

4.3.2 Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak

Variabel persepsi sanksi pajak memiliki signifikansi senilai 0,000. Nilai signifikansi variabel persepsi sanksi pajak kurang dari 0,10. Hasil ini menunjukkan koefisiensi regresi senilai -0,615. Hal tersebut berarti bahwa variabel persepsi sanksi pajak (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak. Sehingga, hipotesis kedua (H2) terdukung.

Penelitian ini, persepsi sanksi pajak memiliki pengaruh negatif kepada perilaku penggelapan pajak. Artinya dengan semakin tinggi atau berat sanksi pajak yang ditetapkan menyebabkan wajib pajak melakukan penggelapan pajak menjadi menurun. Sebaliknya jika sanksi pajak rendah atau ringan maka perilaku penggelapan pajak akan meningkat.

Penerapan persepsi sanksi pajak dengan teori atribusi eksternal, teori atribusi menyatakan terdapat pengaruh dari luar yang membuat persepsi seseorang. Sehingga keterkaitannya adalah dengan melihat apakah sanksi pajak yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak atau tidak. Oleh sebab itu perspektif ini bisa menurunkan perilaku wajib pajak untuk menggelapkan pajak atau dapat meningkatkan perilaku wajib pajak untuk patuh melaporkan dan membayar pajak.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Maghfiroh & Fajarwati, (2016) mengatakan jika persepsi sanksi pajak memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap perilaku penggelapan pajak. Komang & Dewi, (2021) menyatakan sanksi pajak ketat dan berat akan menjadikan wajib pajak patuh membayar pajak dan tindakan penggelapan pajak dianggap perilaku yang tidak etis. Begitu sebaliknya, apabila penegakan sanksi pajak yang tidak berat maka wajib pajak akan memilih tidak membayar pajak dan akan melakukan tindakan penggelapan pajak sebagai perilaku yang etis. Dengan begitu, bisa diambil kesimpulan bahwa persepsi sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak.

4.3.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak

Variabel religiusitas memiliki signifikansi senilai 0,010. Nilai signifikansi variabel persepsi sanksi pajak lebih dari 0,10. Penelitian ini memberikan koefisiensi regresi senilai -0,727. Ini artinya religiusitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak (Y). Ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima.

Penelitian ini religiusitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Berarti, apabila semakin tinggi tingkat religiusitas akan menurunkan tingkat perilaku penggelapan pajak pada wajib pajak.

Keterkaitan dengan teori atribusi yaitu menjelaskan bahwa pola pikir individu dalam memaknai berbagai peristiwa dan menghubungkannya dengan pemikiran individu. Dimana religiusitas yang tinggi mempengaruhi perilaku manusia. Semakin kuat tingkat keagamaan seseorang, maka semakin banyak pula nilai-nilai etis dalam perilaku hidup dan mempengaruhi perilaku masing-masing individu. Ini berarti wajib pajak yang memiliki keyakinan agama atau religiusitas baik dapat membentuk sikap baik serta bisa menjadi faktor yang mendukung dan

menjadi pengontrol sehingga tidak melakukan penggelapan pajak.

Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan penelitian oleh Aji et al., (2021) menyatakan religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak. Wajib pajak yang memiliki tingkat religiusitas yang baik, meningkatkan keinginan untuk berbuat hal baik dan cenderung mengurangi hal-hal yang buruk seperti keinginan melanggar peraturan perpajakan berupa keinginan melakukan penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Karlina, (2020) dan Safitri, (2018) menjelaskan jika religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak. Safitri, (2018) juga mengatakan bahwa religiusitas menunjukkan pada ketertarikan seseorang terhadap agama. Religiusitas yang dimiliki telah menunjukkan seseorang merasakan dan menginternalisasi ajaran agamanya sehingga menjadikan pengaruh dalam semua tindakan dan cara pandang hidupnya. Keyakinan agama yang tinggi mampu untuk mengurangi perilaku ilegal melalui rasa bersalah diri, utamanya pada kasus penggelapan pajak. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku penggelapan pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi keadilan pajak, persepsi sanksi pajak, dan religiusitas terhadap perilaku penggelapan pajak. Setelah melakukan analisis data dan melakukan uji data sehingga bisa disimpulkan seperti berikut:

1. Persepsi keadilan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Hal ini artinya bahwa semakin tinggi persepsi keadilan pajak, maka akan menurunkan perilaku penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Surakarta.
2. Persepsi sanksi pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Hal ini artinya bahwa semakin tinggi persepsi sanksi pajak maka semakin menurunkan perilaku penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Surakarta.
3. Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin menurunkan perilaku penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM di Surakarta.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari uji coba dan juga analisis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. Beberapa responden takut dengan pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang

mereka isi akan menjadikan suatu permasalahan di kemudian hari, karena berkaitan dengan pembayaran pajak yang mereka lakukan.

2. Metode kuesioner yang digunakan kurang efektif karena banyak pertanyaan-pertanyaan yang perlu pemahaman mendetail, ini menjadikan responden enggan untuk membaca dan mengisi kuesioner.
3. Beberapa responden yang kurang paham tentang pembayaran pajak meminta peneliti untuk menjelaskan ulang.

5.3 Saran

Dari penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencari responden yang sudah lebih paham mengenai perpajakan sehingga cakupan penelitian menjadi lebih luas
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan inovasi metode selain kuesioner sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih objektif, misalnya melakukan wawancara secara mendalam.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan model yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti dengan melakukakn pertimbangan variabel potensial lain.
4. Pemerintah harus membuat strategi baru agar perilaku penggelapan pajak dapat diminimalisir, karena jika terus dibiarkan kerugian negara akan makin banyak.
5. Pemerintah harus memberikan pelayanan yang baik untuk wajib pajak yang mau membayar pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N. N. (2023). *Penggelapan Dana Pajak Menurut Sudut Pandang Agama*. <https://www.kompasiana.com/hasnanabilanoorafifa8612/641b069208a8b57e422994f2>
- Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 101–113.
- Benkraiem, R., Uyar, A., Kilic, M., & Schneider, F. (2021). Ethical Behavior, Auditing Strength, And Tax Evasion: A Worldwide Perspective. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 43, 100380.
- Chandrarin, G., Sanusi, A., Imron, A., & Yuniarti, S. (2018). An Empirical Study On Income Equality, Economic Growth And Financial Inclusion In Indonesia: Model Development On Smes Financing. *International Journal Of Education Economics And Development*, 9(4).
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love Of Money, Religiusitas Dan Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM Di Kota Salatiga). *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 17–31.
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender , Religiosity , Love Of Money , And Ethical Perception Of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84.
- Dewi, A. N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan Dan Teknologi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(2), 262–279.
- Direktori Putusan - Mahkamah Agung. (2023). diunduh tanggal 1 Oktober 2023 <https://putusan3.mahkamahagung.go.id>
- Ekaputra, A., Triyono, & Achyani, F. (2022). Meminimalisasi Penggelapan Pajak Melalui Optimalisasi Kesadaran Perilaku Wajib Pajak Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 198–206.
- Erawati, T., & Wibowo, R. A. (2023). Religiusitas Kualitas Pelayanan Dan Etika Penggelapan Pajak. *Journal Of Economics And Business*, 7(1), 183–188.
- Fadhilah, U. (2019). Religiosity And Tax Evasion : The Application Of Theory Of Planned Behavior. *Asian Journal Of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 66–73.
- Guzel, S. A., Ozer, G., & Ozcan, M. (2019). The Effect Of The Variables Of Tax Justice Perception And Trust In Government On Tax Compliance : The Case Of Turkey. *Journal Of Behavioral And Expeirmental Economics*, 78, 80–86.
- Jamalallail, U. F., Goreti, M., & Indarti, K. (2022). *Determinan Penggelapan Pajak*

- (*Tax Evasion*) *Dengan*. 14(1), 93–106.
- Karlina, Y. (2020). Pengaruh Love Of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 58–69.
- Khalil, S. (2022). An Empirical Study On The Demographics Of Tax Evasion Attitudes In Lebanon. *Journal Of Financial Studies & Research*, 2022.
- Komang, N., & Dewi, P. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak , Sistem Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Pada Persepsi Penggelapan Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Selatan. 1(4), 1135–1145.
- Kusnadi, & Rinika, D. (2019). Pengaruh Keadilan Pajak , Sistem Pemungutan Pajak , Sanksi Keterlambatan Perpajakan , Dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Kasus Tindak Penggelapan Dan Mafia Pajak Di Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2).
- Maghfiroh, D., & Fajarwati, D. (2016). Persepsi Wajib Pajak Mengenai Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. 7(1), 39–55.
- Marwoto, B. D. (2018). *Pengemplang Pajak Di Solo Diganjar 2,5 Tahun Penjara*. <https://jateng.antaraneews.com/berita/192175/pengemplang-pajak-di-solo-diganjar-25-tahun-penjara>
- Matitaputty, J. S., & Adi, P. H. (2021). Machiavellianism Dimensions, Religiosity, Social Environment, And Tax Evasion. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 1
- Maulida, R. (2022). *Sistem Pemungutan Pajak Di Indonesia*. Online-Pajak.Com.
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money Dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal Of Management*, 4(2), 121–133.
- Nurfauziah, F. L., & Nurjuhariyah. (2022). Taxpayer Attitudes Towards Tax System And Fairness , Tax Evasion Behavior And The Mediating Role Of Tax Compliance. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 569–580.
- Olivia, J., & Nurfebriyaning, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi “Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik” Terhadap Respon Afektif Khalayak. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24.
- Pahala, I., Jaya, T. E., Nurdito, G. A., Ningrum, R., Musyafi, A., Michael, Murdiyanti, Y., & Hajawiyah, A. (2022). The Effect Of Tax Justice , Discrimination , And Religiosity On Tax Evasion Behavior. *Quality Access To Success*, 23(188), 103–109.
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi

- Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113.
- Suasa, M. D. S., Arjaya, I. M., & Seputra, I. P. G. (2021). Asas Keadilan Pemungutan Pajak Dalam Peraturan Pemerintah. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(1), 6–10.
- Sugiyono. (2003). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Suryaputri, R. V., & Averti, A. R. (2019). Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 109–122.
- Sutrisno, & Konde, Y. T. (2022). Pengaruh Tax Amnesty, Self Assessment System Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Atas Tindakan Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Samarinda. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 701–713.
- Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2021). Antecedent Niat Wajib Pajak Untuk Menghindari Pajak : Apakah Religiusitas Ektrinsik, Dan Machiavellian Berperan? *Journal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 41–49.
- Tarwiyyah, H. L. (2022). Pengaruh Religiusitas Dalam Membangun Self-Awareness Pada Remaja : Literature Review. *Jurnal Psimaa*, 5(2), 79–85.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, M. S., Khairiyah, D., & Zs, N. Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. 10(2), 937–946.
- Yanwardhana, E. (2023). *Gelapkan Pajak, Dua Tersangka Ini Bikin Negara Rugi Rp244M!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230205140850-4-411105/>

LAMPIRAN

Lampiran 2**Kuisisioner Penelitian****Kuesioner Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Dengan hormat Bersama kuisisioner ini saya :

Nama : Dina Maryani

NIM : 195221189

Status : Mahasiswa Strata 1 (S1), Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Sehubung dengan penelitian skripsi program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **EFEK PERSEPSI KEADILAN PAJAK, PERSEPSI SANKSI PAJAK DAN RELIGIUSITAS PADA PERILAKU PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM)**". Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibuk/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan yang ada secara jujur dan terbuka. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisisioner ini akan sangat menentukan keberhasilan penelitian , data yang anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya semata mata digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner tersebut saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Dina Maryani

Data Responden

Isilah data dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban :

1. Nama Lengkap (inisial) :
2. Usia : 20-30 tahun lebih dari 40 tahun
 31-40 tahun
3. Jenis usaha: Batik Makanan kemasan
 Mode Kuliner
 Kerajinan Pertanian/Peternakan
 Jasa Perdagangan
4. Lama usaha: kurang 3tahun lebih dari 5 tahun
 3-5 tahun
5. Memiliki NPWP: Ya
 Tidak

Catatan : Jawaban yang Bapak/Ibu berikan **tidak akan mempengaruhi apapun** terhadap Bapak/Ibu, karena penelitian ini hanya digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Petunjuk Pengisian :

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon memberikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih sesuai pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Untuk satu pertanyaan hanya diisi dengan satu jawaban. Petunjuk pengisian jawaban berikut ini :

1. STS : Artinya Sangat Tidak Setuju
2. TS : Artinya Tidak Setuju
3. KS : Artinya Kurang Setuju
4. S : Artinya Setuju
5. SS : Artinya Sangat Setuju

Kuesioner

1. Perilaku Penggelapan Pajak

Usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengelak dari kewajiban yang sesungguhnya, dan merupakan perbuatan yang melanggar undang undang pajak.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya tidak menyampaikan SPT sesungguhnya atas seluruh objek pajak yang saya miliki					
2	Saya menyampaikan SPT tidak tepat waktu.					
3	Saya tidak menggunakan NPWP sesuai dengan ketentuan					
4	Saya menyampaikan SPT dengan perhitungan yang tidak lengkap dan tidak benar atas seluruh objek pajak yang saya miliki.					
5	Saya menyetor pajak tidak berdasarkan jumlah yang sebenarnya dari objek pajak sesungguhnya yang saya punya.					
6	Saya menyetor pajak tidak sesuai dengan jumlah yang saya laporkan dalam SPT					
7	Saya menyetor pajak tidak tepat waktu					

2. Persepsi Keadilan Pajak

Adanya perlakuan yang sama terhadap orang atau badan yang berada dalam keadaan tingkat ekonomi yang sama, penghasilan yang diperoleh sama, maka akan dikenakan pajak dengan jumlah yang sama.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Menurut saya penggelapan pajak dianggap etis, jika orang yang memiliki penghasilan tinggi maka kewajiban perpajakannya juga tinggi					
2	Menurut saya penggelapan pajak dianggap etis, jika pemerintah tidak adil dalam penyusunan undang-undang perpajakan					
3	Menurut saya penggelapan pajak dianggap etis, jika pihak fiskus atau Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) tidak adil dalam melaksanakan ketentuan perpajakan					
4	Menurut saya penggelapan pajak dianggap etis, meskipun uang yang bersumber dari pajak telah digunakan secara baik dan benar					
5	Menurut saya penggelapan pajak dianggap etis, meskipun dana yang bersumber dari pajak digunakan untuk membangun fasilitas umum yang bersifat penting					

6	Menurut saya tarif pajak yang berlaku disesuaikan dengan kemampuan Wajib Pajak					
7	Menurut saya penggelapan pajak dianggap etis, meskipun tarif pajaknya rendah					

3. Persepsi Sanksi Pajak

Saksi pajak merupakan suatu hukuman yang akan diterima kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran dalam dunia perpajakan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Menurut saya adanya sanksi pidana merupakan upaya perpajakan terakhir untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak..					
2	Menurut saya sanksi denda atau bunga diberikan jika ada keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak.					
3	Menurut saya sanksi denda mendorong saya untuk membayar dan melaporkan pajak tepat waktu.					
4	Menurut saya pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana mendidik wajib pajak.					
5	Menurut saya sanksi pajak harus dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan tanpa terkecuali.					

4. Religiusitas

Tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama dan praktik ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertical maupun horizontal, sebagai usaha untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya percaya bahwa hukum agama lebih baik bagi manusia.					
2	Saya merasa kecewa saat tidak dapat melaksanakan ibadah.					
3	Saya selalu berusaha menghindari berbuat dosa					
4	Saya beribadah secara teratur dan disiplin					
5	Ketika saya beribadah dengan teratur maka masalah yang saya alami terasa semakin berkurang					
6	Saya suka membaca buku-buku tentang agama					
7	Saya selalu menjaga diri saya dari produk-produk tindakan yang dilarang.					

Lampiran 3

Data Penelitian

Data Responden

NO	NAMA	USIA	JENIS USAHA	LAMA USAHA	NPWP
1	PPB	20-30 tahun	Jasa	kurang dari 3 tahun	ya
2	MAH	20-30 tahun	Makanan Kemasan	kurang dari 3 tahun	ya
3	SM	20-30 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
4	BP	lebih dari 40 tahun	Kuliner	3-5 tahun	ya
5	W	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
6	RA	20-30 tahun	Jasa	kurang dari 3 tahun	ya
7	WUR	20-30 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
8	D	20-30 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
9	D	20-30 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
10	AY	20-30 tahun	Jasa	kurang dari 3 tahun	ya
11	AS	20-30 tahun	Perdagangan	kurang dari 3 tahun	ya
12	L	20-30 tahun	Batik	kurang dari 3 tahun	ya
13	ZA	20-30 tahun	Perdagangan	kurang dari 3 tahun	ya
14	SZR	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	kurang dari 3 tahun	ya
15	AF	31-40 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
16	A	31-40 tahun	Batik	kurang dari 3 tahun	ya
17	M	lebih dari 40 tahun	Makanan Kemasan	3-5 tahun	ya
18	A	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya

19	N	20-30 tahun	Makanan Kemasan	kurang dari 3 tahun	ya
20	IP	31-40 tahun	Kuliner	3-5 tahun	ya
21	AC	31-40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
22	Y	31-40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
23	TW	20-30 tahun	Jasa	3-5 tahun	ya
24	BC	lebih dari 40 tahun	Kuliner	lebih dari 5 tahun	ya
25	NS	31-40 tahun	Batik	3-5 tahun	ya
26	G	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
27	MT	20-30 tahun	Makanan Kemasan	kurang dari 3 tahun	ya
28	RJ	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
29	B	31-40 tahun	Jasa	lebih dari 5 tahun	ya
30	CV	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
31	NS	31-40 tahun	Perdagangan	kurang dari 3 tahun	ya
32	BR	31-40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
33	AH	31-40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
34	KH	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
35	A J A	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
36	E H	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
37	C	lebih dari 40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
38	W	lebih dari 40 tahun	Batik	3-5 tahun	ya
39	D S	31-40 tahun	Batik	kurang dari 3 tahun	ya
40	I M	lebih dari 40 tahun	Kerajinan	lebih dari 5 tahun	ya

41	S M	lebih dari 40 tahun	Kerajinan	lebih dari 5 tahun	ya
42	A	31-40 tahun	Batik	3-5 tahun	ya
43	M F	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
44	S K	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
45	MW	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
46	WK	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
47	M	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
48	RND	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
49	FJ	lebih dari 40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
50	LP	20-30 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
51	IK	lebih dari 40 tahun	Batik	3-5 tahun	ya
52	B	lebih dari 40 tahun	Kerajinan	3-5 tahun	ya
53	D	lebih dari 40 tahun	Makanan Kemasan	kurang dari 3 tahun	ya
54	DK	31-40 tahun	Makanan Kemasan	lebih dari 5 tahun	ya
55	AM	20-30 tahun	Kerajinan	kurang dari 3 tahun	ya
56	M	31-40 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
57	AG	31-40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
58	NN	20-30 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
59	PSJ	31-40 tahun	Makanan Kemasan	3-5 tahun	ya
60	O	lebih dari 40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
61	EW	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
62	K	31-40 tahun	Kerajinan	kurang dari 3 tahun	ya

63	FU	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
64	T	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
65	A H	31-40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
66	K W	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
67	T H	lebih dari 40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
68	S P W	31-40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
69	P	31-40 tahun	Batik	3-5 tahun	ya
70	L	20-30 tahun	Batik	kurang dari 3 tahun	ya
71	K	20-30 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
72	AL	20-30 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
73	BANS	20-30 tahun	Kuliner	3-5 tahun	ya
74	KB	31-40 tahun	Jasa	3-5 tahun	ya
75	NS	31-40 tahun	Jasa	lebih dari 5 tahun	ya
76	P	31-40 tahun	Jasa	kurang dari 3 tahun	ya
77	O	31-40 tahun	Jasa	lebih dari 5 tahun	ya
78	AC	31-40 tahun	Jasa	3-5 tahun	ya
79	S	31-40 tahun	Batik	3-5 tahun	ya
80	WT	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
81	R	20-30 tahun	Perdagangan	3-5 tahun	ya
82	H	20-30 tahun	Kuliner	3-5 tahun	ya
83	M	lebih dari 40 tahun	Makanan Kemasan	3-5 tahun	ya
84	M	lebih dari 40 tahun	Jasa	lebih dari 5 tahun	ya

85	R	31-40 tahun	Jasa	3-5 tahun	ya
86	T W	31-40 tahun	Batik	kurang dari 3 tahun	ya
87	NK	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
88	KRK	31-40 tahun	Kerajinan	3-5 tahun	ya
89	S	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
90	N S	31-40 tahun	Batik	lebih dari 5 tahun	ya
91	P	lebih dari 40 tahun	Kuliner	lebih dari 5 tahun	ya
92	I	31-40 tahun	Kerajinan	lebih dari 5 tahun	ya
93	D	31-40 tahun	Jasa	3-5 tahun	ya
94	G S	31-40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
95	Y	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
96	N S	lebih dari 40 tahun	Perdagangan	lebih dari 5 tahun	ya
97	B E	31-40 tahun	Kuliner	kurang dari 3 tahun	ya
98	A M	31-40 tahun	Kuliner	lebih dari 5 tahun	ya
99	L A K	31-40 tahun	Kuliner	3-5 tahun	ya
100	ATW	20-30 tahun	Makanan Kemasan	kurang dari 3 tahun	ya

Hasil Kuesioner

No	Perilaku Penggelapan Pajak							Total Y
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	2	2	2	1	2	1	2	12
2	2	2	2	2	3	1	2	14
3	2	2	2	2	2	2	2	14
4	4	3	4	3	4	4	4	26
5	2	2	1	2	2	2	2	13
6	2	2	3	3	2	1	2	15
7	4	4	2	3	4	2	3	22
8	3	2	1	2	2	2	2	14
9	1	2	2	2	2	1	2	12
10	2	2	2	1	1	1	2	11
11	4	3	2	2	2	2	2	17
12	2	2	2	2	2	2	2	14
13	3	3	3	3	2	3	3	20
14	2	2	2	3	3	1	2	15
15	2	4	2	4	2	2	2	18
16	4	4	4	3	4	4	4	27
17	4	2	2	2	2	4	2	18
18	2	3	2	2	2	2	3	16
19	3	2	2	2	3	1	2	15
20	2	1	2	1	2	2	2	12
21	2	2	2	2	3	1	3	15
22	2	2	3	3	3	2	2	17
23	4	3	4	4	4	4	3	26
24	2	2	2	2	2	2	2	14
25	3	2	1	2	2	2	2	14
26	4	2	2	3	2	2	3	18
27	3	2	2	2	2	2	2	15

28	2	2	1	2	2	2	2	13
29	2	2	2	3	3	1	2	15
30	4	3	2	3	2	2	3	19
31	4	2	2	2	2	2	2	16
32	2	2	2	2	4	4	3	19
33	1	2	3	2	4	3	2	17
34	4	4	3	2	3	3	2	21
35	3	4	3	4	3	3	3	23
36	2	2	3	2	2	2	2	15
37	4	4	3	3	4	3	4	25
38	4	2	2	3	4	2	2	19
39	2	2	4	2	2	2	2	16
40	2	2	2	2	2	2	3	15
41	3	2	1	1	2	2	2	13
42	4	3	2	2	2	2	3	18
43	3	2	2	2	3	2	3	17
44	2	2	2	1	2	1	2	12
45	2	1	3	3	3	1	2	15
46	4	3	2	2	2	2	3	18
47	4	4	4	3	4	4	3	26
48	2	2	2	3	2	2	2	15
49	3	2	2	2	2	2	2	15
50	4	3	2	2	2	2	3	18
51	3	2	2	2	2	2	2	15
52	1	2	3	2	3	1	2	14
53	2	2	1	1	2	1	2	11
54	4	3	3	2	2	2	2	18
55	2	2	2	2	2	2	2	14
56	2	2	2	2	2	2	2	14
57	4	4	3	3	4	3	4	25

58	4	2	2	2	4	2	2	18
59	2	2	3	2	2	2	2	15
60	2	2	2	2	2	2	2	14
61	3	2	2	2	2	2	2	15
62	4	2	2	3	2	2	2	17
63	2	2	2	2	4	4	2	18
64	1	2	3	2	4	3	2	17
65	3	3	3	3	3	4	4	23
66	2	3	3	3	4	3	4	22
67	2	2	2	2	2	3	2	15
68	4	2	3	3	2	3	2	19
69	4	2	2	3	4	2	2	19
70	2	2	2	2	2	2	2	14
71	3	3	2	2	2	2	3	17
72	2	2	2	2	2	2	2	14
73	2	3	2	2	2	3	2	16
74	2	2	3	3	2	3	2	17
75	4	2	2	3	4	2	2	19
76	2	2	2	2	3	4	2	17
77	2	2	3	3	2	3	2	17
78	4	1	3	3	3	3	2	19
79	2	2	3	2	2	3	2	16
80	2	2	1	2	2	2	2	13
81	4	2	3	3	4	3	4	23
82	4	3	2	3	3	2	2	19
83	2	1	3	2	2	2	3	15
84	2	2	2	2	2	2	2	14
85	2	2	4	2	2	2	4	18
86	2	2	2	2	1	2	2	13
87	2	2	3	3	3	2	2	17

88	2	2	3	3	2	2	4	18
89	2	3	2	2	2	3	2	16
90	3	2	2	2	3	2	2	16
91	4	3	3	2	2	2	4	20
92	3	2	3	2	2	3	2	17
93	2	3	2	3	2	2	2	16
94	4	3	3	3	3	3	3	22
95	4	2	2	2	3	4	2	19
96	2	3	3	2	2	2	2	16
97	2	2	2	2	2	2	2	14
98	2	2	2	2	3	3	2	16
99	4	3	3	4	3	3	3	23
100	2	2	3	3	2	3	2	17

No	Persepsi Keadilan Pajak							Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	3	4	4	4	4	4	3	26
2	2	3	4	4	4	3	3	23
3	3	3	2	4	3	3	3	21
4	4	4	3	3	3	3	4	24
5	4	3	3	4	3	3	4	24
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	3	4	4	3	4	26
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	3	4	3	4	3	2	23
10	4	4	4	4	4	5	4	29
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	3	4	4	3	4	4	3	25
13	3	3	3	3	3	4	3	22

14	4	4	4	4	4	4	5	29
15	3	4	3	4	4	4	3	25
16	4	4	3	3	4	4	3	25
17	3	4	4	3	4	4	4	26
18	3	4	4	3	3	4	4	25
19	5	4	4	4	3	4	4	28
20	4	4	4	4	4	5	5	30
21	4	4	5	5	4	4	4	30
22	3	2	3	3	3	3	4	21
23	3	4	4	3	3	4	4	25
24	4	4	3	3	2	3	3	22
25	4	4	4	4	4	4	5	29
26	3	4	3	4	4	4	4	26
27	3	3	3	4	3	3	3	22
28	3	5	5	3	3	4	4	27
29	4	3	3	3	4	4	4	25
30	3	3	4	3	3	3	3	22
31	4	3	4	3	3	4	3	24
32	5	4	3	4	4	5	5	30
33	4	4	2	4	4	4	5	27
34	4	4	3	3	3	4	3	24
35	4	4	4	4	4	3	4	27
36	4	4	4	4	5	4	5	30
37	4	3	3	3	3	3	3	22
38	4	4	4	4	3	4	4	27
39	4	4	4	4	3	3	3	25
40	5	3	5	5	3	3	3	27
41	5	4	4	3	4	3	3	26
42	3	3	4	4	5	4	4	27

43	3	4	4	3	3	3	3	23
44	5	5	5	3	4	4	5	31
45	3	3	4	3	3	4	4	24
46	3	3	3	4	3	2	3	21
47	4	3	3	3	3	3	4	23
48	3	4	3	4	3	3	3	23
49	4	4	4	3	4	4	4	27
50	4	3	4	3	4	4	4	26
51	3	3	3	2	3	3	3	20
52	4	4	4	3	3	4	4	26
53	4	3	3	3	4	4	4	25
54	3	3	3	2	3	2	3	19
55	4	3	3	3	3	3	4	23
56	4	4	4	4	3	4	3	26
57	4	2	2	3	3	4	3	21
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	4	3	5	3	4	27
60	4	4	4	3	3	4	3	25
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	4	2	3	4	25
64	4	4	4	4	4	4	3	27
65	4	4	4	3	3	4	3	25
66	3	4	3	3	4	2	5	24
67	4	5	4	5	4	4	5	31
68	2	3	2	2	3	3	3	18
69	3	3	4	3	4	4	4	25
70	5	4	4	4	4	4	5	30
71	3	3	3	3	3	4	3	22

72	4	4	4	4	4	5	4	29
73	4	4	4	4	4	4	5	29
74	4	3	4	3	3	3	3	23
75	4	4	4	4	5	4	5	30
76	4	4	3	3	3	4	4	25
77	4	4	4	4	4	5	4	29
78	3	3	4	3	3	4	4	24
79	4	4	3	4	4	3	4	26
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	4	4	3	3	3	3	3	23
82	4	3	3	4	4	4	4	26
83	4	3	4	4	4	3	3	25
84	4	4	4	4	5	4	4	29
85	4	4	3	4	2	2	4	23
86	4	5	4	4	4	4	4	29
87	3	3	3	3	3	3	3	21
88	3	3	4	3	3	3	4	23
89	4	4	4	4	4	4	5	29
90	4	4	4	4	4	4	5	29
91	4	4	4	4	4	4	5	29
92	3	4	4	4	5	4	3	27
93	2	4	4	3	3	4	4	24
94	4	4	4	3	3	4	3	25
95	3	3	3	4	4	4	4	25
96	2	2	2	5	5	4	5	25
97	4	4	4	3	3	3	3	24
98	4	3	4	3	3	4	4	25
99	3	4	3	3	4	4	4	25
100	4	4	4	3	3	4	3	25

No	Persepsi Sanksi Pajak					
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
1	3	3	3	3	3	15
2	3	2	3	3	3	14
3	2	2	3	3	3	13
4	4	3	2	4	4	17
5	4	4	5	4	4	21
6	5	4	4	4	4	21
7	4	4	4	4	4	20
8	3	3	3	4	3	16
9	3	3	2	3	3	14
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	2	3	3	14
12	3	2	3	2	2	12
13	3	3	3	3	3	15
14	3	4	3	4	4	18
15	3	2	2	3	3	13
16	4	5	4	4	4	21
17	2	5	2	5	2	16
18	3	4	3	3	2	15
19	3	2	3	3	3	14
20	3	3	3	3	3	15
21	4	3	3	4	4	18
22	2	2	3	3	2	12
23	4	3	3	4	4	18
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	4	4	4	20
27	3	3	3	4	3	16

28	2	4	3	3	3	15
29	3	3	3	4	2	15
30	3	3	3	3	3	15
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	3	4	3	4	3	17
36	4	5	4	5	4	22
37	4	4	4	4	4	20
38	4	5	4	5	4	22
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	3	4	3	4	3	17
42	4	4	4	4	4	20
43	3	3	4	3	3	16
44	3	4	3	3	3	16
45	3	3	2	2	3	13
46	3	3	2	3	3	14
47	4	3	4	4	4	19
48	5	4	4	4	4	21
49	4	4	4	4	4	20
50	5	4	4	4	4	21
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	3	3	3	17
53	4	3	3	2	3	15
54	4	3	3	3	3	16
55	3	3	3	2	3	14
56	3	4	3	4	3	17
57	4	4	4	4	4	20

58	4	4	4	5	4	21
59	4	4	3	4	3	18
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	3	4	3	18
62	3	4	3	4	3	17
63	4	4	4	4	5	21
64	4	4	4	4	4	20
65	4	4	4	4	5	21
66	3	2	3	3	3	14
67	4	5	5	5	4	23
68	4	4	4	4	4	20
69	4	4	4	5	4	21
70	3	4	3	4	3	17
71	3	3	2	3	3	14
72	2	3	3	2	3	13
73	3	5	5	5	3	21
74	4	4	3	4	4	19
75	3	3	4	2	3	15
76	3	4	3	3	4	17
77	4	3	4	2	4	17
78	4	4	4	4	5	21
79	4	2	2	5	4	17
80	3	5	3	5	3	19
81	4	3	4	4	4	19
82	4	4	4	5	4	21
83	3	4	4	3	5	19
84	5	4	4	4	4	21
85	3	4	4	4	3	18
86	3	2	3	3	3	14
87	3	2	3	3	3	14

15	4	4	4	4	4	2	2	24
16	5	5	4	4	4	4	4	30
17	5	5	4	4	4	4	4	30
18	5	4	4	4	4	4	4	29
19	1	3	3	3	2	3	4	19
20	3	3	3	3	4	3	3	22
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	3	3	3	3	2	2	3	19
23	4	3	4	3	2	3	4	23
24	5	3	4	3	3	3	3	24
25	3	5	4	4	4	3	4	27
26	5	4	5	4	4	3	4	29
27	3	2	3	3	2	3	2	18
28	4	5	5	4	4	4	4	30
29	5	4	4	4	4	4	4	29
30	3	3	3	3	2	3	3	20
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	5	4	4	4	4	4	4	29
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	3	4	3	3	25
35	5	4	5	4	4	4	4	30
36	5	5	4	4	4	5	4	31
37	3	3	3	3	2	3	3	20
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	5	4	4	4	4	4	5	30
40	5	3	4	3	3	3	3	24
41	3	4	5	4	4	3	4	27
42	5	4	5	4	4	3	4	29
43	3	2	3	3	2	3	2	18
44	4	4	4	4	4	4	5	29

45	5	4	4	4	4	5	4	30
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	4	3	4	3	3	3	4	24
48	5	3	4	3	3	3	3	24
49	3	5	5	4	4	3	4	28
50	5	4	5	4	4	3	4	29
51	3	2	3	3	3	3	2	19
52	4	5	5	4	4	4	5	31
53	5	4	5	4	4	4	5	31
54	3	3	3	3	3	3	3	21
55	4	2	4	2	4	3	4	23
56	5	5	4	4	4	5	4	31
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	5	4	5	4	4	4	5	31
60	5	3	4	3	3	3	3	24
61	3	4	4	4	4	3	4	26
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	5	4	4	4	4	4	4	29
64	4	5	4	4	4	4	5	30
65	4	4	4	3	4	3	3	25
66	5	4	4	4	4	5	4	30
67	5	5	4	4	4	4	5	31
68	3	3	3	2	3	3	3	20
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	5	4	4	4	4	5	4	30
71	3	3	3	2	3	3	3	20
72	4	2	3	2	3	3	4	21
73	5	4	5	4	4	4	4	30
74	3	3	3	3	4	3	3	22

75	4	4	4	4	4	4	4	28
76	5	4	4	4	4	4	4	29
77	4	4	5	4	4	4	4	29
78	4	4	4	3	4	3	3	25
79	5	4	4	4	4	4	4	29
80	5	4	4	4	4	5	4	30
81	3	3	3	4	4	3	4	24
82	4	4	4	4	3	4	4	27
83	5	4	4	3	3	4	4	27
84	5	3	4	3	4	3	4	26
85	5	4	4	4	4	5	4	30
86	4	4	4	4	4	4	4	28
87	3	5	3	4	2	2	4	23
88	4	3	4	4	2	3	4	24
89	5	3	4	3	4	3	4	26
90	3	5	4	5	4	3	4	28
91	5	4	4	4	5	3	4	29
92	3	2	3	3	3	3	2	19
93	5	4	4	4	4	4	4	29
94	4	4	4	4	4	3	3	26
95	4	4	4	4	4	4	4	28
96	5	5	4	4	4	5	4	31
97	4	3	4	2	4	3	3	23
98	5	4	4	4	4	4	4	29
99	4	4	4	4	4	4	4	28
100	3	3	3	3	3	3	3	21

Lampiran 4

Statistik Deskriptif

1. Variabel Perilaku Penggelapan Pajak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	100	1.0	5.0	3.430	.9562
Y1.2	100	1.0	5.0	3.180	.8919
Y1.3	100	1.0	5.0	3.100	.8469
Y1.4	100	1.0	4.0	3.080	.8608
Y1.5	100	1.0	5.0	3.280	.8771
Y1.6	100	1.0	5.0	3.320	.9937
Y1.7	100	2.0	5.0	3.370	.8950
Total Y	100	11.0	29.0	22.760	5.3751
Valid N (listwise)	100				

2. Variabel Persepsi Keadilan Pajak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2.0	5.0	3.670	.6522
X1.2	100	2.0	5.0	3.650	.6093
X1.3	100	2.0	5.0	3.610	.6497
X1.4	100	2.0	5.0	3.510	.6276
X1.5	100	2.0	5.0	3.560	.6715
X1.6	100	2.0	5.0	3.650	.6416
X1.7	100	2.0	5.0	3.760	.7264

Total X1	100	18.0	31.0	25.410	2.8607
Valid N (listwise)	100				

3. Variabel Persepsi Sanksi Pajak

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	1.0	5.0	3.000	.9640
X2.2	100	1.0	5.0	2.920	.9814
X2.3	100	2.0	5.0	2.940	.8741
X2.4	100	1.0	5.0	2.930	.9455
X2.5	100	2.0	5.0	2.920	.8370
Total X2	100	8.0	23.0	14.710	4.0133
Valid N (listwise)	100				

4. Variabel Religiusita

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	3.0	5.0	4.120	.6858
X3.2	100	3.0	5.0	3.750	.5198
X3.3	100	3.0	5.0	3.880	.5908
X3.4	100	2.0	5.0	3.640	.5599
X3.5	100	2.0	5.0	3.780	.4837
X3.6	100	2.0	5.0	2.640	.9694
X3.7	100	3.0	5.0	3.600	.7247
Total X3	100	19.0	32.0	25.410	3.1562

Valid N (listwise)	100				
-----------------------	-----	--	--	--	--

Y1.7	Pearson Correlation	.756**	.650**	.577**	.590**	.652**	.729**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Y	Pearson Correlation	.917**	.865**	.818**	.838**	.807**	.864**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

2. Uji Validitas Persepsi Keadilan Pajak

Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.367**	.313**	.243*	.080	.204*	.236*	.555**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.015	.427	.042	.018	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.367**	1	.468**	.234*	.188	.304**	.310**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.019	.062	.002	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.313**	.468**	1	.195	.182	.299**	.142	.587**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.051	.071	.002	.158	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.243*	.234*	.195	1	.418**	.247*	.382**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.015	.019	.051		.000	.013	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.080	.188	.182	.418**	1	.413**	.444**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.427	.062	.071	.000		.000	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.204*	.304**	.299**	.247*	.413**	1	.381**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.042	.002	.002	.013	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	.236*	.310**	.142	.382**	.444**	.381**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.158	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total X1	Pearson Correlation	.555**	.645**	.587**	.619**	.631**	.651**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

3. Uji Validitas Persepsi Sanksi Pajak

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.641**	.599**	.598**	.701**	.815**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.641**	1	.748**	.756**	.767**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.599**	.748**	1	.777**	.725**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.598**	.756**	.777**	1	.708**	.881**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.701**	.767**	.725**	.708**	1	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total X2	Pearson Correlation	.815**	.899**	.879**	.881**	.889**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

4. Uji Validitas Religiusitas

Correlations									
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.567**	.285**	.377**	.172	.825**	.728**	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.088	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.567**	1	.428**	.659**	.341**	.461**	.375**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.285**	.428**	1	.479**	.366**	-.006	.005	.460**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000	.956	.963	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.377**	.659**	.479**	1	.413**	.243*	.239*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.015	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.172	.341**	.366**	.413**	1	.088	.035	.424**

	Sig. (2-tailed)	.088	.001	.000	.000		.385	.733	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.825**	.461**	-.006	.243*	.088	1	.799**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.956	.015	.385		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.7	Pearson Correlation	.728**	.375**	.005	.239*	.035	.799**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.963	.017	.733	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total X3	Pearson Correlation	.878**	.765**	.460**	.650**	.424**	.801**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Perilaku Penggelapan Pajak

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.935	7

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y1.1	3.430	.9562	100
Y1.2	3.180	.8919	100
Y1.3	3.100	.8469	100
Y1.4	3.080	.8608	100
Y1.5	3.280	.8771	100
Y1.6	3.320	.9937	100
Y1.7	3.370	.8950	100

2. Uji Reliabilitas Persepsi Keadilan Pajak

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	7

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.670	.6522	100
X1.2	3.650	.6093	100
X1.3	3.610	.6497	100
X1.4	3.510	.6276	100
X1.5	3.560	.6715	100
X1.6	3.650	.6416	100
X1.7	3.760	.7264	100

3. Uji Reliabilitas Persepsi Sanksi Pajak

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0

	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.920	5

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.000	.9640	100
X2.2	2.920	.9814	100
X2.3	2.940	.8741	100
X2.4	2.930	.9455	100
X2.5	2.920	.8370	100

4. Uji Reliabilitas Religiusitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	7

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	4.120	.6858	100
X3.2	3.750	.5198	100
X3.3	3.880	.5908	100
X3.4	3.640	.5599	100
X3.5	3.780	.4837	100
X3.6	2.640	.9694	100
X3.7	3.600	.7247	100

Lampiran 7

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.06044922
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.043
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.557	2.812		18.689	.000		
	Total X1	-.090	.292	-.048	-3.007	.075	.139	7.172
	Total X2	-.615	.094	-.459	-6.540	.000	.685	1.461
	Total X3	-.727	.275	-.427	-2.646	.010	.130	7.699

a. Dependent Variable: Total Y

Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			Total X1	Total X2	Total X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Total X1	Correlation Coefficient	1.000	.438**	.926**	-.007
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.945
		N	100	100	100	100
	Total X2	Correlation Coefficient	.438**	1.000	.471**	.045
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.654
		N	100	100	100	100
	Total X3	Correlation Coefficient	.926**	.471**	1.000	-.022
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.831
		N	100	100	100	100
	Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	-.007	.045	-.022	1.000
		Sig. (2-tailed)	.945	.654	.831	.
		N	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total X3, Total X2, Total X1 ^b		Enter
a. Dependent Variable: Total Y			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.666	3.1079
a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1				
b. Dependent Variable: Total Y				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1932.971	3	644.324	66.707	.000 ^b
	Residual	927.269	96	9.659		
	Total	2860.240	99			
a. Dependent Variable: Total Y						
b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.557	2.812		18.689	.000
	Total X1	-.090	.292	-.048	-3.007	.075
	Total X2	-.615	.094	-.459	-6.540	.000
	Total X3	-.727	.275	-.427	-2.646	.010

a. Dependent Variable: Total Y

Lampiran 9

Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F) dan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1932.971	3	644.324	66.707	.000 ^b
	Residual	927.269	96	9.659		
	Total	2860.240	99			
a. Dependent Variable: Total Y						
b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1						

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.666	3.1079
a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1				
b. Dependent Variable: Total Y				

Lampiran 10

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi


Nama Lengkap : Dina Maryani
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 15 Mei 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telp : 0895345025462
E-mail : dinaaaa75@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 02 Slogohimo (2006-2013) Wonogiri
2. SMP Negeri 01 Slogohimo (2013-2016) Wonogiri
3. SMK Pancasila 6 Jatisrono (2016-2019) Wonogiri
4. UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023) Surakarta

Lampiran 11

Bukti Cek Plagiasi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dina Maryani
NIM : 195221189
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Efek Persepsi Keadilan Pajak, Persepsi Sanksi Pajak, dan Religiusitas pada Penggelapan Pajak (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM di Surakarta)
Paper ID : 2270325271
Date : 13 Januari 2024
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 30%



Sukoharjo, 17 Januari 2024
 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

dina 2

30%	31%	18%	19%
UNIVERSITY PAPER	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	PLAGIARISM
eprints.iain-surakarta.ac.id			12%
eprints.uny.ac.id			1%
etheses.un-malang.ac.id			1%
Submitted to Universitas Nasional			1%
Submitted to IAIN Bukit Tinggi			1%
id.scribd.com			1%
ojs.stiesk.ac.id			1%
eprints.walisongo.ac.id			1%
Submitted to Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang			1%

Lampiran 12

Foto Penyebaran Kuesioner

